ANALISIS SEMIOTIK PESAN DAKWAH DALAM FILM ASSALAMUALAIKUM CALON IMAM

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh:

Lailatum Maghfiroh

NIM. B01215024

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Lailatum Maghfiroh

NIM : B01215024

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Alamat : Magersari RT.003/RW.006, Gedangan-Sidoarjo

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari terbukti ataupun dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum berlaku.

Surabaya, 28 Maret 2019

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL TGL. 20 46572AFF726454302 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Lailatum Maghfiroh

NIM. B01215024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama	:Lailatum Maghfiroh
NIM	:B01215024
Program Studi	:Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul	:Analisis Semiotik Pesan Dakwah dalam Film *Assalamualaikum Calon Imam*

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 28 Maret 2019

Pembimbing,

M. Anis Bachtiar, M. Fil.I
NIP. 196912192009011002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Lailatum Maghfiroh telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 08 April 2019

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag.
NIP. 196307251991031003

Penguji I,

M. Anis Bachtiar, M.Fil.I.
NIP. 196912192009011002

Penguji II,

Lukman Hakim, S.Ag, M.Si, MA.
NIP. 197308212005011004

Penguji III,

Tias Satria Adhitama, MA.
NIP. 197805092006041004

Penguji IV,

Drs. Prihananto, M.Ag.
NIP. 196812301993031003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : LAILATUM MAGHFIROH
NIM : B01215024
Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN KOMUNIKASI / KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
E-mail address : lailatummaghfiroh@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
ANALISIS SEMIOTIK PESAN DAKWAH DALAM FILM ASSALAMUALAIKUM CALON IMAM

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 APRIL 2019

Penulis

(LAILATUM MAGHFIROH)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

LAILATUM MAGHFIROH, NIM. B01215024, 2019. Analisis Semiotik Pesan Dakwah dalam Film *Assalamualaikum Calon Imam*. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : Pesan Dakwah, Film, Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce.

Berdakwah tidak hanya melulu dilakukan di dalam masjid, mushola, ataupun dalam pengajian. Tetapi untuk saat ini, film juga dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media untuk berdakwah. Film adalah sebuah karya seni yang dihasilkan oleh kerja tim. Film memerlukan skenario, para pemain, sutradara serta orang lain yang turut andil dalam proses produksi film dari mulai *cameraman*, *editor*, *lighting*, *art director*, *music aransemen* hingga *script writer*.

Sejarah mencatat, media dakwah melalui seni dan budaya lebih berkesan dalam hal yang berkaitan dengan penerapan ajaran Islam. Hal ini dapat menjadi peluang yang baik bagi pelaku dakwah ketika efek dari film tersebut bisa diisi dengan konten-konten keislaman.

Film bergenre drama ini mampu mengkolaborasikan antara pesan dakwah lainnya dengan tuntunan atau cara dalam menjalani kehidupan yang lebih baik lagi berdasarkan tuntunan agama. Bahkan pesan dakwah yang disajikan dalam film ini juga dikemas dengan baik, sehingga tidak terlihat atau terkesan seperti menggurui ketika proses penyampaian pesan dakwah.

Rumusan masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah apa pesan dakwah yang terkandung dalam film *Assalamualaikum Calon Imam* berdasarkan makna aqidah, syariah dan akhlak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan pesan dakwah yang terkandung dalam film *Assalamualaikum Calon Imam*. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yakni berupa dokumentasi.

Untuk menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis analisis teks media dengan menggunakan model analisis semiotik Charles Sanders Peirce. Hasilnya, peneliti menemukan beberapa pesan dakwah berdasarkan makna aqidah, syariah dan akhlak dalam film *Assalamualaikum Calon Imam*, diantaranya: (1) berdo'a untuk mencintai Allah SWT dan tidak menyekutukan-Nya, (2) menjawab salam, (3) peduli terhadap orang lain, (4) berbuat baik kepada orang tua dan bersyukur, (5) adanya wali nikah bagi wanita.

Saran untuk peneliti selanjutnya, diharapkan agar bisa mengembangkan penelitian ini dari sisi lain, misalnya: mencari pengaruh dalam film dan pesan agama yang terkandung, dengan menggunakan analisis yang berbeda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Maksud dan Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Definisi Konseptual 7
   1. Pesan Dakwah 7
   2. Film *Assalamualaikum Calon Imam* 9
F. Sistematika Pembahasan 9

BAB II PESAN DAKWAH DALAM FILM

A. Tinjauan Tentang Pesan Dakwah 11
   a) Pengertian Pesan Dakwah 11
   b) Media Dakwah 18
B. Tinjauan Tentang Film 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Pengertian Film 19
b) Asal-Usul Film 21
c) Unsur-Unsur Film 23
d) Jenis-Jenis Film 24
e) Film Sebagai Media Dakwah 29
C. Tinjauan Tentang Teori 30
Semiotika Charles Sanders Peirce 30
D. Penelitian Terdahulu yang Relevan 33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 37
1. Pendekatan Penelitian 37
2. Jenis Penelitian 38
B. Unit Analisis 38
C. Jenis dan Sumber Data 38
1. Data Primer 39
2. Data Sekunder 39
D. Tahap-Tahap Penelitian 39
E. Teknik Pengumpulan Data 41
F. Teknik Analisis Data 42

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data 44
1. Profil Film *Assalamualaikum Calon Imam* 44
2. Profil dan Karakter Pemeran 45
3. Sinopsis Film *Assalamualaikum Calon Imam* 51
4. Produksi Film *Assalamualaikum Calon Imam* 52
B. Analisis Data 53
C. Temuan Penelitian 70
D. Konfirmasi Temuan Dengan Teori 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 73
B. Saran.....74

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Penyajian Data *Scene* 1 54

Tabel 4.2 Penyajian Data *Scene* 2 56

Tabel 4.3 Penyajian Data *Scene* 3 59

Tabel 4.4 Penyajian Data *Scene* 4 62

Tabel 4.5 Penyajian Data *Scene* 5 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.3 32

Gambar 3.6 43

Gambar 4.1 44

Gambar 4.2 45

Gambar 4.3 46

Gambar 4.4 46

Gambar 4.5 47

Gambar 4.6 48

Gambar 4.7 48

Gambar 4.8 49

Gambar 4.9 49

Gambar 4.10 50

Gambar 4.11 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hakikatnya, dakwah ialah proses berkelanjutan dan suatu kegiatan yang dilakukan dengan penuh semangat yang mengacu pada hal-hal baik dalam pembentukan masyarakat yang beruntung di dunia maupun di akhirat melalui ajakan yang mengarah pada hal positif untuk mencegah mereka dari hal yang mungkar. Oleh karena itu, baik secara individu yang sesuai dengan kapasitas dan kemampuan masing-masing kelompok atau kelembagaan yang diorganisir secara rapi dan modern yang kemudian dikemas secara profesional. Semua hal itu tidak memandang siapa yang menyampaikan dakwah. Mulai dari anak-anak, dewasa, tua maupun muda dan laki-laki maupun perempuan itu sama saja.

Seperti firman Allah SWT dalam *an-Nahl* ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَٰلِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُۥ حَيَوٰةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ.

Artinya:
"Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan" (QS. *an-Nahl* : 97).[1]

Dalam ayat diatas mengajak, bahwa dakwah dapat dilaksanakan oleh semua kaum muslim baik itu laki-laki ataupun perempuan. Dakwah bisa dilakukan dengan berbagai cara, tidak hanya melalui lisan maupun

[1] Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi, 2011), hlm. 381.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tulisan. Namun, dakwah juga bisa dilakukan melalui media komunikasi. Selebihnya, masyarakat dapat menggunakan media komunikasi sebagai salah satu sarana dalam penyampaian pesan dakwah. Oleh sebab itu, hakikat isi pesan dakwah, yakni berupa pesan-pesan dakwah yang disampaikan kepada *mad'u* atau mitra dakwah.

Berdakwah tidak hanya melulu dilakukan di dalam masjid, mushola, ataupun dalam pengajian. Tetapi untuk saat ini, film juga dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media untuk berdakwah. Film adalah sebuah karya seni yang dihasilkan oleh kerja tim. Film memerlukan skenario, para pemain, sutradara serta orang lain yang turut andil dalam proses produksi film dari mulai *cameraman*, *editor*, *lighting*, *art director*, *music aransemen* hingga *script writer*.[2] Bahkan, film juga sebagai media komunikasi yang efektif dan memiliki peran penting dalam menyampaikan segala sesuatu yang berupa pesan dakwah, pesan sosial atau pesan lainnya kepada masyarakat.

Sejarah mencatat, bahwa media dakwah melalui karya seni dan budaya lebih berkesan dalam hal yang berkaitan dengan penerapan ajaran Islam. Dan hal ini dapat menjadi kesempatan yang baik bagi para pelaku dakwah ketika pengaruh dari film itu bisa diisi dengan konten keislaman.[3]

Di dalam film mengandung beberapa fungsi, seperti fungsi edukasi untuk media pendidikan, fungsi persuasif untuk membujuk secara halus, maupun informatif untuk memberikan informasi. Adanya pengaruh yang

---

[2] Ade Irwansyah, *Seandainya Saya Kritikus Film* (Yogyakarta: CV Homerian Pustaka, 2009), hlm. 16.
[3] Alamsyah, *Perspektif Dakwah Melalui Film*, Dalam Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 13, No.1, 2012, hlm 199.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat besar, film tidak hanya digunakan sebagai sarana untuk penyuluhan, tetapi juga sebagai sarana penyampai berbagai pesan, baik itu berupa pesan moral, budaya, politik, sosial, hukum, dan lain sebagainya.[4] Isi pesan juga dapat memuat dampak positif maupun negatif. Bahkan, banyak orang yang bisa "menangkap" isi pesan dari suatu film yang ditontonnya. Namun, banyak juga yang merasa kesulitan dalam hal ini, terlebih lagi yang menonton hanya memiliki tujuan dan maksud untuk hiburan saja.

Hubungan film dengan masyarakat mempunyai perjalanan yang cukup panjang dalam kajian-kajian para pakar komunikasi. Bahkan, pakar lain juga ada yang mengemukakan, bahwa film sangat mempengaruhi dalam membina masyarakat berdasarkan muatan dari pesan yang disampaikan. Begitu juga, film telah mencapai puncaknya diantara perang dunia I dan perang dunia II, namun merosot tajam setelah tahun 1945, seiring dengan munculnya medium televisi.[5]

Kini telah banyak bermunculan film yang bernuansa religi, diantaranya yaitu: *Sang Kiai, Ayat-Ayat Cinta, Negeri 5 Menara, Ketika Cinta Bertasbih, 99 Cahaya di Langit Eropa, Wanita Berkalung Sorban, Bulan Terbelah di Langit Amerika* dan lain sebagainya.

Salah satu film Indonesia yang sejak informasi bakal diangkat ke layar lebar, film *Assalamualaikum Calon Imam* (ACI) sudah mencuri perhatian dan banyak pihak yang kemudian menantikan kemunculan film produksi kolaborasi studio Prized Production dan Vinski Productions untuk

---

[4] Elita Sartika, *Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral dalam Film Berjudul Kita Versus Korupsi*, Dalam e-Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 2, No. 2, 2014, hlm. 65.
[5] Evi Fitri, Skripsi, *Studi Analisis Isi Kekerasan Terhadap Wanita dalam Film Indonesia Bergenre Religi Periode Tahun 2011* (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), hlm. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibandingkan dengan novelnya yang masuk kategori best seller.[6] Film *Assalamualaikum Calon Imam* ini merupakan salah satu film Indonesia bergenre drama yang dirilis pada 09 Mei 2018. Film ini di sutradarai oleh Findo Purwono HW yang dibintangi oleh Natasha Rizky, Andi Arsyil, Miller Khan, Merdi Octav, Keke Soeryo, Leroy Osmani, Rheina Ipeh, Hessel Steven, Defwita Zumara dan Reva Mustafa serta film ini diproduksi oleh Prized Productions dan Vinski Productions. Film ini bercerita tentang cinta, namun bukan cinta buta. Ini cinta yang semata-mata karena Allah. Perjumpaan berkali-kali membuat Alif merasa jatuh cinta kepada Fisya. Namun ia simpan dalam-dalam perasaannya, karena ia mengetahui jika Fisya masih mencintai Jidan. Semua keputusan diambil demi ridho Allah. Kisah cinta dari Fisya dan Alif, dimana mereka menjadi contoh sepasang kekasih yang cintanya tumbuh seiring dengan waktu karena mereka meyakini, bahwa Allah bersama dengan kehidupan percintaan keduanya. Cinta yang semata-mata hanya karena Allah itu suatu saat telah dibuktikan oleh Alif yang datang untuk melamar Fisya melalui ayahnya, tanpa menjalin atau mempunyai hubungan sebelumnya.

Selain itu, film ini mengandung pesan dakwah tentang kepedulian Miller Khan yang berperan sebagai Alif kepada Natasha Rizky yang berperan sebagai Fisya, yakni terkait sebelum ia menyesali atas perbuatan yang dia lakukan selama ini kepada Abinya. Karena, kedua orang tua itulah yang lebih dulu wajib kita hormati, jangan sampai menyakitkannya.[7]

---

[6] https://www.google.com/amp/s/m.liputan6.com/amp/3416463/film-assalamualaikum-calon-imam-bakal-lebih-sukses-dari-novelnya (diakses 09 April 2019, 11:00).

[7] A. Mudjab Mahali, *Pembinaan Moral di Mata Al-Ghazali* (Yogyakarta: BPFE, 1984), hlm. 289.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti dalam surat *al-Israa'* ayat 23, 24:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعۡبُدُوٓاْ إِلَّآ إِيَّاهُ وَبِٱلۡوَٰلِدَيۡنِ إِحۡسَٰنًاۚ إِمَّا يَبۡلُغَنَّ عِندَكَ ٱلۡكِبَرَ أَحَدُهُمَآ أَوۡ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُل لَّهُمَآ أُفّٖ وَلَا تَنۡهَرۡهُمَا وَقُل لَّهُمَا قَوۡلٗا كَرِيمٗا. وَٱخۡفِضۡ لَهُمَا جَنَاحَ ٱلذُّلِّ مِنَ ٱلرَّحۡمَةِ وَقُل رَّبِّ ٱرۡحَمۡهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرٗا.

Artinya:

"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang yang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "hus" (bah, ah) dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah, "Wahai Tuhanku! Kasihinilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil" (QS. *al-Israa'* ayat 23, 24).[8]

Cara berbakti yang telah diperintahkan Allah dalam ayat diatas menyebabkan kesukaan hati kedua orang tua. Bila terjadi suasana sedemikian itu, maka terjadilah kesejukan hubungan dalam keluarga itu, yakni antara anak dengan orang tua. Maka berkahlah kehidupan dalam keluarga karena dalam keluarga tersebut tercipta hubungan yang manis dan damai (ayat 23, 24 *al-Israa'* telah dijelaskan dalam Bab I Pasal I).

Disisi lain, film bergenre drama ini juga mampu mengkolaborasikan antara pesan dakwah lainnya dengan tuntunan atau cara dalam menjalani kehidupan yang lebih baik lagi berdasarkan tuntunan agama. Bahkan pesan dakwah yang disajikan dalam film ini juga dikemas dengan baik, sehingga tidak terlihat atau terkesan seperti menggurui ketika proses penyampaian pesan dakwah.

[8] Umar Hasyim, *Anak Shaleh* (Surabaya: PT Bina Ilmu), hlm. 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan diatas, maka penulis tertarik dan mengambil judul penelitian, yakni sebagai berikut: **"ANALISIS SEMIOTIK PESAN DAKWAH DALAM FILM ASSALAMUALAIKUM CALON IMAM."**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, maka peneliti akan merumuskan masalah, yakni: Apa pesan dakwah yang terkandung dalam film *Assalamualaikum Calon Imam* berdasarkan makna aqidah, syariah dan akhlak.?

C. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan dari penelitian ini, yakni: untuk mengetahui apa pesan dakwah yang terkandung dalam film *Assalamualaikum Calon Imam* berdasarkan makna aqidah, syariah dan akhlak.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut :

1. Secara Teoretis
   a. Sebagai bahan referensi penelitian di masa yang akan datang terkait dengan perfilman di Indonesia.
   b. Sebagai pengetahuan bagi para mahasiswa terkait analisis semiotik pesan dakwah dalam film Assalamualaikum Calon Imam.
   c. Sebagai motivasi baru bagi dunia perfilman untuk tetap berinovasi dalam berkarya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Secara Praktis

   a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan sekaligus wawasan kepada khalayak umum mengenai analisis semiotik pesan dakwah yang terkandung dalam film *Assalamualaikum Calon Imam.*

   b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman terhadap mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, bahwa tidak semua film itu mengandung nilai negatif, namun banyak film lainnya yang mengandung nilai positif, salah satunya yakni film yang berjudul *Assalamualaikum Calon Imam.*

E. Definisi Konseptual

1. Pesan Dakwah

Harold Laswell berpendapat bahwa, pesan merupakan sesuatu yang bisa dibicarakan oleh beberapa sumber kepada penerima atau komunikan. Pesan bisa berupa simbol verbal atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan ataupun maksud dari sumber tadi.[9] Pesan menunjukkan pengertian dari beberapa sumber dan berusaha untuk disampaikannya, serta pesan juga banyak menentukan pengertian yang akan diperoleh para penerima pesan. Oleh karena itu, pesan harus mampu dimengerti, baik oleh pengirim maupun sumber penerima.[10]

Secara etimologi, dakwah berasal dari bahasa Arab *da'a, yad'u, da'watan* yang berarti memanggil, menyeru, mengundang atau

[9] Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 70.
[10] Moekijat, *Teori Komunikasi* (Bandung: Mandar Maju, 1993), hlm. 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajak. Dakwah adalah denyut nadi Islam karena dengan dakwah itulah Islam berkembang dan dengan dakwah, Islam akan dikenal kemudian tanpa adanya dakwah, Islam akan mati dan menghilang dari dunia ini. Dakwah dilakukan oleh para muslim dan muslimah yang telah menyadari bahwa dakwah adalah sebuah kewajiban yang tidak bisa ditawar-tawar lagi bagi setiap umat muslim yang beriman.

Bahkan, dakwah juga merupakan suatu proses dalam penyampaian ajaran agama dan menegakkan syari'at Islam dengan tujuan berusaha mengubah suatu keadaan umat yang tidak baik menuju kebaikan dengan menggunakan al-Qur'an dan al-Hadits sebagai pedoman utama. Esensi dakwah terletak pada ajaran yang disampaikan sebagai motivasi dan rangsangan serta bimbingan terhadap diri dan orang lain untuk bisa menerima ajaran dengan kesadaran penuh agar tumbuh dalam diri suatu pengetahuan tentang kebenaran ajaran Allah SWT.

Pesan dakwah merupakan isi dari beberapa materi yang disampaikan oleh seorang *da'i* kepada para *mad'u*. Hal ini sudah jelas, dimuat dalam buku Manajemen Dakwah karya M. Munir dan Wahyu Ilaihi menjelaskan, bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.[11] Menurut Moh. Ali Aziz dalam bukunya yang berjudul Ilmu Dakwah, mengemukakan bahwa pesan dakwah ialah isi yang berupa kata, gambar, lukisan serta bisa menghasilkan pemahaman tentang perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah.[12] Pesan dakwah

[11] M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 24.
[12] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 318.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti yang dinyatakan oleh Asmuni Syukir dapat diklasifikasikan dalam tiga hal pokok, yaitu masalah keimanan (aqidah), keislaman (syariah) dan masalah akhlak.[13]

2. Film *Assalamualaikum Calon Imam*

Assalamualaikum Calon Imam merupakan salah satu film Indonesia bergenre drama yang dirilis pada 09 Mei 2018. Film ini di sutradarai oleh Findo Purwono HW yang dibintangi oleh Natasha Rizky, Andi Arsyil, Miller Khan, Merdi Octav, Keke Soeryo, Leroy Osmani, Rheina Ipeh, Hessel Steven, Defwita Zumara dan Reva Mustafa serta film ini diproduksi oleh Prized Productions dan Vinski Productions. Film ini bercerita tentang cinta, namun bukan cinta buta. Ini cinta yang semata-mata karena Allah.

Selain itu, dalam film ini juga terdapat pesan dakwah lainnya yang mana, pesan dakwah tersebut disampaikan oleh Miller Khan yang berperan sebagai Alif kepada Natasha Rizky yang berperan sebagai Fisya tentang bagaimana seorang anak selalu memuliakan kedua orang tuanya, terlepas dari apa pun perasaan anak itu kepada orang tua.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini menjadi susunan dalam penulisan skripsi yang digunakan untuk memahami penulisan skripsi dengan mudah, maka penulis menyusun sistematika pembahasan, yakni:

[13] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hlm. 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I : PENDAHULUAN

Pada BAB ini berisi hal-hal yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, definisi konseptual yang merupakan penegasan dari judul serta sistematika pembahasan.

BAB II : PESAN DAKWAH DALAM FILM

Pada BAB pesan dakwah dalam film ini menjelaskan tentang kajian kepustakaan, kajian teori mengenai analisis semiotik pesan dakwah dalam film *Assalamualaikum Calon Imam*.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam BAB III ini menjelaskan tentang uraian secara menyeluruh terkait metodelogi penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Isi dari BAB ini adalah tentang penyajian serta analisis data berupa temuan penelitian yang merupakan hasil selama penelitian berlangsung.

BAB V : PENUTUP

Pada BAB akhir ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran bagi peneliti selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

PESAN DAKWAH DALAM FILM

A. Tinjauan Tentang Pesan Dakwah

1) Pengertian Pesan Dakwah

Pesan merupakan sesuatu yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan, yang dalam hal ini dapat berupa buah fikiran, keterangan atau pernyataan sebuah sikap.[1] Pesan pada istilah komunikasi dapat dikatakan sebagai konten, atau informasi. Berdasarkan cara penyampaiannya, pesan dakwah dapat disampaikan dengan bertatap muka atau dengan menggunakan sarana media.[2]

Harold Laswell berpendapat bahwa, pesan merupakan sesuatu yang bisa dibicarakan oleh beberapa sumber kepada penerima atau komunikan. Pesan bisa berupa simbol verbal atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan ataupun maksud dari sumber tadi.[3] Pesan menunjukkan pengertian dari beberapa sumber dan berusaha untuk disampaikannya, serta pesan juga banyak menentukan pengertian yang akan diperoleh para penerima pesan. Oleh karena itu, pesan harus mampu dipahami dan dimengerti, baik oleh pengirim maupun pihak penerima.[4] Pesan dakwah seperti yang dinyatakan oleh Asmuni Syukir dapat diklasifikasikan dalam tiga hal pokok, yaitu masalah keimanan (aqidah), keislaman (syariah) dan masalah akhlak.[5]

---

[1] Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 9.
[2] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 97.
[3] Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 70.
[4] Moekijat, *Teori Komunikasi* (Bandung: Mandar Maju, 1993), hlm. 92.
[5] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hlm. 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Masalah Keimanan (Aqidah)

Pengertian aqidah yang dikemukakan oleh Hasan al-Banna, dimana ia mengatakan aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun dengan keraguan.[6] Dalam Islam, aqidah bersifat batiniyah meliputi: problem yang berkaitan dengan rukun iman dan problem yang berlawanan seperti syirik, ingkar dengan adanya Allah. Seperti yang dijelaskan dalam al-Qur'an surat *al-Anbiya* ayat 25 yang berbunyi:

وَمَآ أَرۡسَلۡنَا مِن قَبۡلِكَ مِن رَّسُولٍ إِلَّا نُوحِيٓ إِلَيۡهِ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنَا۠ فَٱعۡبُدُونِ.

Artinya: "Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum engkau (Muhammad), melainkan Kami wahyukan kepadanya, bahwa tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Aku, maka sembahlah Aku" (QS. *al-Anbiya* ayat 25).[7]

Prinsip-prinsip keimanan terangkum dalam iman dan *Tashdiq* (pembenaran) terhadap rukun iman yang keenam. Keimanan berakar pada keenam rukun iman ini. Jika seseorang tidak berpegang teguh pada salah satu rukan iman, maka orang tersebut tidak dapat menjadi mukmin secara utuh, karena ia telah kehilangan salah satu dari rukun iman. Jadi keimanan itu tidak akan berdiri, kecuali diatas rukunnya yang sempurna, yaitu: a) Iman kepada Allah SWT, b) Iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT, c) Iman

[6] H. Hamis Syafaq, Amin Thohari, dkk, *Pengantar Studi Islam* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012), hlm. 57.
[7] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah Ash-Shadiq*, hlm. 324.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada kitab-kitab Allah SWT, d) Iman kepada Rasul-Rasul Allah SWT, e) Iman kepada hari akhir, f) Iman kepada qadha dan qadar.

Beriman kepada Allah SWT ialah membenarkan secara pasti tentang keberadaan (*wujud*) Allah, semua kesempurnaan dan keagungan yang dimiliki-Nya; hanya Dialah yang berhak untuk diibadahi, hati diiringi dengan kemantapan akan hal yang tercermin dari perilakunya, konsekuen dengan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Iman kepada Allah adalah prinsip dan dasar dari aqidah Islam. Semua rukun aqidah, bersumber darinya dan mengikutinya.[8]

Islam juga mengajarkan agar dalam situasi dan kondisi apapun, kita harus tetap melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim untuk berdo'a agar kita selalu mencintai Allah SWT dan tidak menyekutukan-Nya, karena dengan berdo'a kita meyakini bahwa Allah SWT akan mengabulkan do'a hamba-Nya dan hal ini masuk dalam kategori aqidah.

b) Masalah Keislaman (Syariah)

Syariah adalah susunan, peraturan serta ketentuan yang diisyaratkan Tuhan dengan lengkap atau dengan pokok-pokok saja agar manusia mempergunakannya untuk mengatur hubungannya dengan Tuhan, hubungannya dengan saudara seagama dan hubungannya dengan saudara sesama manusia serta hubungannya dengan alam semesta dan kehidupan.[9]

---

[8] Syahminan Zaini, *Kuliah Aqidah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1990), hlm. 50.
[9] M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Menejemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aspek syariah ini berkaitan dengan rukun Islam dan semua itu dimaksudkan agar seluruh umat muslim dapat mentaati semua perintah dan larangan Allah yang berguna untuk mengatur hubungannya dengan Tuhan dan mengatur kewajibannya dalam kehidupan sehari-hari.

Syariah terbagi menjadi dua, yakni ibadah dan muamalah. Syariah dalam Islam merupakan suatu hal yang berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah untuk mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya, salah satu contoh syariah adalah adanya wali nikah bagi wanita.

Dalam buku "Komunikasi Dakwah," pesan syariah dibagi menjadi dua yakni sebagai berikut :

1. Ibadah

   Berbagai ketentuan yang mengatur segala hal yang berhubungan langsung dengan Allah SWT. Ibadah terdiri dari rukun Islam, yaitu: syahadat, sholat, puasa, zakat, dan haji.

2. Muamalah

   Hukum Perdata disini, yakni meliputi: Hukum Niaga, Hukum Nikah dan Hukum Waris.

   Sedangkan, Hukum Publik meliputi: Hukum Pidana, Hukum Negara, Hukum Perang dan Damai.[10]

[10] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Masalah Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti tingkah laku atau tabi'at, dan kata tersebut mengandung penyesuaian arti dengan kata *khalqun* yang artinya peristiwa, penciptaan dan hal-hal yang berhubungan dengan kata *khaliq* yang berarti pencipta, serta berhubungan dengan kata makhluk sebagai sesuatu yang diciptakan.[11]

Agama Islam adalah agama yang ajarannya bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah nabi Muhammad SAW. Akhlak ialah sesuatu yang paling pokok dan setiap insan memiliki hal itu. Sebagaimana penjelasan mengenai akhlak, yaitu kumpulan dari sifat yang dimiliki seseorang dan seseorang itu juga mempunyai perbuatan baik dan buruk. Akhlak meliputi bentuk ritual keagamaan atau hal yang berhubungan dengan Tuhannya (vertikal), berbentuk pergaulan sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari (horizontal), bahkan sifat dan sikap yang terpantul pada semua makhluk.

Akhlak terbaik dan nomor satu bagi orang muslim adalah akhlak yang dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW, karena perilakunya yang baik dan nabi Muhammad SAW menjadi contoh atau tauladan yang baik bagi seluruh umat muslim. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat *al-Qalam* ayat 4, yakni:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ.

[11] Hamzah Ya'qub, *Etika Islam* (Bandung: Diponegoro, 1993), hlm. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: "Dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur" (QS. *al-Qalam* ayat 4).[12]

1. Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah adalah akhlak terpuji atau baik yang dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW kepada para umatnya. Baik dalam bahasa Arab adalah *khair*. Berbagai macam definisi "baik" diantaranya: suatu hal yang sudah mencapai kesempurnaan (*al-Munjid*, hlm. 198); sesuatu yang mempunyai nilai kebenaran atau nilai yang diharapkan, yang memberikan kepuasan (*The Advanced Learner's Dictionary of Current: English*, hlm. 430); serta sesuatu hal dikatakan baik, bila ia mendatangkan rahmat, memberikan perasaan senang atau bahagia. Jadi, sesuatu yang dikatakan baik bila ia dihargai secara positif (*Ensiklopedi Indonesia*, I, hal. 362).[13]

Adapun contoh dari akhlak mahmudah, antara lain: menjawab salam, peduli terhadap orang lain, berbuat baik kepada orang tua dan bersyukur. Berikut pemaparan dari beberapa contoh yang termasuk dalam kategori akhlak, yakni:

a. Menjawab Salam

Kita sebagai seorang anak mempunyai kewajiban untuk menghormati orang tua dan salah satunya dapat dilakukan dengan cara menjawab salam. Karena salam

[12] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah Ash-Shadiq*, hlm. 564.
[13] Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan salah satu nama Allah SWT yang mengandung makna keselamatan.

b. Peduli Terhadap Orang Lain

Islam menganjurkan agar manusia peduli dengan orang lain. Hal ini merupakan salah satu amalan yang termasuk dalam kategori akhlak terhadap sesama manusia.

c. Berbuat Baik Kepada Orang Tua dan Bersyukur

Islam juga mengajarkan kepada seluruh umat Islam untuk berbuat baik kepada orang tua, salah satunya dapat dilakukan dengan cara memenuhi keinginan orang tuanya.

Selanjutnya, kunci pembuka bahagia adalah syukur. Di sana kau bisa menemukan himpunan kebaikan, kemanfaatan dan kebermaknaan.[14] Karena dengan bersyukur akan membuat kita tidak lupa dan tidak lalai ketika memperoleh nikmat dan anugerah dari Allah SWT. Bahkan dengan bersyukur, segala harapan yang kita inginkan akan memperoleh ridha-Nya. Seperti yang tercantum dalam surat *Ibrahim* ayat 7, yakni yang berbunyi:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ.

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat.”[15]

[14] Khaliel Anwar, *Rasakan Kekuatan Alhamdulillah: Latihan Bersyukur Agar Hidup Lebih Berkah dan Makmur* (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2018), hlm. 53.
[15] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemah Ash-Shadiq*, hlm. 256.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Akhlak Madzmumah

Akhlak madzmumah adalah akhlak buruk atau tercela, akhlak yang didasari oleh hati yang keji atau akhlak yang dilihat dari sifat dan sikap buruk manusia. Buruk dalam bahasa Arab adalah *syarr*. Berbagai pengertian buruk, yaitu:

a. Tidak baik, tidak seperti yang seharusnya, tidak sempurna dalam hal kualitas, dibawah standar, kurang dalam nilai dan tidak mencukupi.
b. Keji, jahat, tidak bermoral, tidak menyenangkan, tidak dapat disetujui, tidak dapat diterima.
c. Adalah segala yang tercela, lawan baik, pantas, bagus, dan sebagainya. Perbuatan buruk berarti perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma masyarakat yang berlaku.[16]

2) Media Dakwah

Secara harfiah, media adalah perantara, tengah atau pengantar. Media berasal dari bahasa latin, yakni *Medius*. Media dalam bahasa Inggris merupakan bentuk jamak dari Medium yang berarti tengah, aantara, atau rata-rata. Maka, media dakwah adalah alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah.[17]

Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi 4 (empat) macam, yaitu:

[16] Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 25-26.
[17] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2004), hlm. 404.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Lisan

Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.

b. Tulisan

Tulisan merupakan media dakwah yang dilakukan melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, spanduk, dan lain sebagainya.

c. Lukisan

Lukisan adalah media dakwah yang dilakukan melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.

d. Audio Visual

Audio visual ialah media dakwah yang mampu merangsang indera pendengaran, penglihatan atau keduanya. Seperti: televisi, film, internet, dan sebagainya.

B. Tinjauan Tentang Film

1) Pengertian Film

Pada bagian berikutnya, akan ditulis secara ringkas perkembangan media elektronik, salah satunya adalah film.[18] Secara etimologis, film adalah gambar bergerak. Sedangkan menurut beberapa pendapat, film adalah susunan gambar yang ada dalam seluloid kemudian diputar dengan menggunakan teknologi proyektor yang

[18] Alo Liliweri, *Memahami Peran Komunikasi Massa Dalam Masyarakat* (PT. Citra Aditya Bakti, 1991), hlm. 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebetulnya telah menawarkan nafas demokrasi dan bisa ditafsirkan dalam berbagai makna (Prakoso, 1977 : 22).

Film adalah media yang bisa menyajikan kata-kata, bunyi dan mampu memberi dampak yang besar dibandingkan dengan media lainnya. Film juga merupakan bentuk komunikasi modern yang kedua muncul di dunia.[19] Sebagai salah satu media ekspresi seni seperti: teater, musik dan tari, sebuah film dianggap bermutu jika tidak hanya bersifat menghibur, tetapi juga dituntut untuk memiliki nilai estetika, baik dari segi teknologi produksi, teknik seni peran, maupun ide cerita serta representasi lingkungan masyarakat di dalamnya.[20]

Film juga dapat memberi banyak pengaruh terhadap penontonnya, hingga penonton menjadi pasif dan hanya bisa menerima apa yang ditayangkan atau disajikan oleh film. Selain itu, kemampuan film dan daya inspirasi sineas yang semakin kreatif dan inovatif mampu mewujudkan ide cerita ke dalam penulisan skenario dan teknik produksi film juga berpengaruh terhadap keragaman tema dan genre film yang ada saat ini.[21]

Film memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kejiwaan manusia, hal ini dikarenakan adanya kepandaian pada orang-orang dalam proses pembuatan film, hingga emosi penonton menjadi terbentuk. Seiring perkembangan teknologi industri perfilman, peralatan dan pengaturannya telah menyajikan kualitas gambar yang sesuai

[19] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 126.
[20] Budiman Akbar, *Semua Bisa Menulis Skenario* (Penerbit Erlangga, 2015), hlm. 3-4.
[21] Budiman Akbar, *Semua Bisa Menulis Skenario*, hlm. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kanyataan dan juga diputar dalam keadaan yang gelap ketika film diputar di gedung bioskop, hingga mampu menambah kesan jika cerita yang ditontonnya itu seakan-akan benar terjadi di hadapan audien. Ketika audien asik mengikuti peristiwa yang ada dalam film yang mereka tonton, dengan kata lain, ia menganggap bahwa mereka sendiri yang menjadi pemain dalam film itu, bahkan bukan lagi aktor dari film tersebut yang memerankan film, melainkan audien itu sendiri.[22]

2) Asal-Usul Film

Pemikiran untuk menciptakan sebuah alat yang dapat merekam kehidupan telah berkembang sejak dahulu kala, terutama pada peradaban masyarakat Barat. Munculnya *magic lantern* pada abad ke-17 dapat dianggap sebagai pemicu teknologi proyeksi gambar. Berbagai negara di Eropa pun berlomba menciptakan teknik dan teknologi untuk mengembangkan proyeksi gambar. Pada abad ke-19 pun menjadi masa puncak penyempurnaan teknologi awal perfilman.

Pada saat pertama kali film diperkenalkan, orang masih belum berpikir untuk memasukkan unsur kisah atau cerita seperti sekarang ini. Pada masa itu, film dibuat dengan jalan cerita yang sangat sederhana dan sedikit atau tidak dengan pengembangan karakter tokoh yang terlalu kompleks. Mereka hanya merekam langsung aktivitas sehari-hari, kegiatan orang lain atau hal-hal yang terjadi di kelompok masyarakat tertentu; serupa namun jauh lebih sederhana dibandingkan film dokumenter yang kita kenal saat ini, salah satu contoh film yang dibuat

[22] Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), hlm 207-208.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada awal dunia perfilman adalah film bisu pendek sepanjang 2,11 detik berjudul *Roundhay Garden Scene* (1888). Jelas pada masa itu, skenario masih belum dibutuhkan.

Barulah pada awal abad 20 (1900-an), teknik film mulai menggabungkan beberapa adegan dalam satu sistem kronologi sederhana namun memiliki jalan cerita. Adegan-adegan tersebut direkam dengan teknik pengambilan gambar yang dilakukan berkali-kali dan dari berbagai sudut serta jarak namun ditayangkan tanpa suara. Film-film pada masa itu dikenal sebagai film bisu *(silent film)*, berwarna hitam-putih, tanpa dialog, dan suara latarnya berasal dari orkestra yang disediakan langsung pada saat pemutaran film.

Setelah penurunan produksi film pada masa Perang Dunia Pertama (1914-1918) dan Perang Dunia Kedua (1939-1945), dunia perfilman internasional kembali bangkit dengan penulisan jalan cerita dan penokohan dalam skenario yang lebih kompleks, inovasi teknologi, dan kebebasan ekspresi seni peran yang lebih luas. Perkembangan ini juga terjadi di Indonesia. Pada tahun 1950, Usmar Ismail membuat film *Darah dan Doa* yang mengawali dunia perfilman di Indonesia. Sejak saat itu, pembuatan film lokal menjadi tumbuh pesat hingga akhir abad ke-20. Meskipun pernah mengalami periode “mati suri” dari tahun 1980-an sampai akhir tahun 1990-an, dunia perfilman Indonesia kini bangkit lagi dan minat masyarakat Indonesia terhadap film lokal menjadi semakin tinggi. Jika kita perhatikan sekarang, film telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat modern.[23]

3) Unsur-Unsur Film

Pertama kali film dibuat, film tersebut langsung dimanfaatkan sebagai alat komunikasi massa atau populernya disebut sebagai alat untuk bercerita.[24] Sebagai alat komunikasi massa yang digunakan untuk bercerita, film juga mempunyai beberapa unsur intrinsik yang tidak dimiliki oleh media massa lainnya, yaitu:

a. Skenario adalah rencana untuk penokohan film berupa naskah. Skenario berisi sinopsis, deskripsi treatment (deskripsi peran), rencana shot dan dialog. Di dalam skenario semua informasi tentang suara (audio) dan gambar (visual) yang akan ditampilkan dalam sebuah film dikemas dalam bentuk siap pakai untuk produksi. Ruang waktu, dan aksi dibungkus dalam skenario.[25]
b. Sinopsis adalah ringkasan cerita pada sebuah film yaitu menggambarkan secara singkat alur film dan menjelaskan isi film keseluruhan.
c. Dalam bukunya yang berjudul *Poetics* (335 SM), Aristoteles mengatakan bahwa plot merupakan imitasi dari sebuah tindakan dan dilakukan oleh orang-orang yang berperan sesuai dengan karakter yang melakukan tindakan tersebut.[26] Plot sering disebut juga sebagai

[23] Budiman Akbar, *Semua Bisa Menulis Skenario*, hlm. 2-3.
[24] Umar Ismail, *Mengupas Film*, hlm. 47.
[25] Umar Ismail, *Mengupas Film*, hlm. 15.
[26] Budiman Akbar, *Semua Bisa Menulis Skenario*, hlm. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alur atau jalan cerita. Plot merupakan jalur cerita pada sebuah skenario. Plot hanya terdapat dalam film cerita.[27]

d. Penokohan adalah tokoh pada film cerita, yang selalu menampilkan protagonist (tokoh utama), antagonist (lawan protagonist), tokoh pembantu dan figuran.[28]

e. Karakteristik pada sebuah film cerita merupakan gambaran umum karakter yang dimiliki oleh para tokoh dalam film tersebut.

f. *Scene* bisa disebut dengan adegan, scene adalah aktivitas terkecil dalam film yang merupakan rangkaian shot dalam satu ruang dan waktu serta memiliki gagasan dan merupakan rangkaian dari beberapa shot yang dibuat hanya dalam satu ruang dan satu periode waktu.

g. *Shot* adalah bidikan kamera yang diambil dari sebuah objek dalam pembuatan film atau satu rekaman yang tidak terputus.

4) Jenis-Jenis Film

Film dapat digolongkan menjadi dua bagian besar, yakni: kategori film cerita dan non cerita. Sedangkan, menurut pendapat yang lain mengelompokkan menjadi dua, yakni: fiksi dan non fiksi.

Di era modern ini, film pun semakin berkembang dan tidak menutup kemungkinan banyak variasi yang baik dari berbagai segi cerita, aksi para aktor dan aktris, dan segi pembuatan film. Dengan berkembangnya teknologi perfilman, produksi film juga menjadi lebih

[27] Umar Ismail, *Mengupas Film*, hlm. 17.
[28] Umar Ismail, *Mengupas Film*, hlm. 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mudah, film-film pun akhirnya dibedakan dari segi produksi film, alur cerita dan tindakan para tokoh. Adapun jenis-jenis film, sebagai berikut:

a) Film Aksi *(Action)*

Film aksi ialah sebuah film yang berkaitan dengan adegan-adegan seru, berbahaya, mendebarkan dan mempunyai batas waktu yang cepat dalam alur ceritanya. Film ini menjadi populer, karena bisa menayangkan banyak aksi yang seru dan menegangkan. Bahkan, kehadiran film aksi ini menjadi produk unggulan dari film-film Hollywood.[29]

Film aksi ini memiliki ciri berupa penonjolan di masalah fisik dalam konflik. Dapat dilihat dalam film yang mengeksploitasi peperangan atau pertarungan fisik, semacam film perang, silat, koboi, kepolisian, gengster dan semacamnya.[30] Jadi peperangan dan kejahatan adalah hal yang umum dalam film *genre* aksi ini.

b) Film Petualangan *(Adventure)*

Film dengan *genre* petualangan ini merupakan film yang menceritakan tentang sebuah perjalanan, ekspedisi ke beberapa tempat yang belum pernah dikunjungi sebelumnya dan eksplorasi objek wisata. Biasanya film ini menyangkut seorang pahlawan yang bertugas untuk menyelamatkan dunia beserta orang-orang yang dicintainya. Bahkan film jenis ini mampu menayangkan panorama alam yang eksotis.

---

[29] Handi Oktavianus, *Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis di dalam Film Conjuring*, Dalam e-Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 3, No. 2, 2015, hlm. 13.
[30] Yoyon Mudjiono, *Kajian Semiotika Dalam Film*, Dalam e-Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 1, No. 1, 2011, hlm. 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Film Animasi *(Animated)*

Animasi kartun dibuat dengan menggambarkan setiap frame satu persatu untuk kemudian dipotret. Setiap gambar frame merupakan gambar dengan posisi yang berbeda yang kalau di-seri-kan akan menghasilkan kesan gerak. Pioner dalam bidang ini adalah Emile Cohl (1905), yang semula memfilmkan boneka kemudian membuat gambar kartun di Prancis. Walt Disney menyempurnakan teknik dengan memproduksi seni animasi tikus-tikus, dan kemudian membuat film cerita yang panjang seperti "Snow White and Seven Dwarfs" (1937).[31]

d) Film Komedi *(Comedy)*

Film komedi adalah salah satu *genre* film yang sering membuat audien tersenyum, bahkan tertawa terbahak-bahak. Film ini menceritakan tentang orang-orang yang bodoh, melakukan hal-hal yang aneh atau biasa disebut dengan melakukan hal-hal yang konyol, sehingga membuat penonton tertawa. Film jenis ini berbeda dengan lawakan, karena film komedi tidak harus diperankan oleh seorang pelawak, tapi pemain biasa pun bisa memerankan tokoh yang lucu.[32] Sejak zaman dahulu, film komedi ini merupakan *genre* film yang paling populer diantara semua *genre* film yang ada di dunia perfilman. Bahkan, *genre* film ini terkadang mempunyai akhir cerita yang membahagiakan.

---

[31] M. Sumarno, *Dasar-Dasar Apresiasi Film* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996), hlm. 16-17.
[32] Askurifai Baksin, *Membuat Film Indie Itu Gampang* (Bandung: Katarsis, 2009), hlm. 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Film Dokumenter *(Documentary)*

Secara luas, film dokumenter adalah istilah yang dipakai untuk memberi nama film yang sifatnya non-teatrikal. Film dokumenter ini jika dilihat dari subjek materinya, yakni berkaitan dengan aspek faktual dari kehidupan manusia, hewan dan makhluk hidup lainnya yang tidak dicampuri oleh unsur fiksi apapun. Dalam konsepnya, film ini merupakan sebuah ide yang dianggap dapat menimbulkan perubahan sosial, karena bukan untuk kesenangan estetis, hiburan atau pendidikan. Tujuan sebenarnya adalah untuk menyadarkan penonton akan berbagai aspek kenyataan hidup. Dengan kata lain, dapat membangkitkan atau menyadarkan perasaan masyarakat atas suatu masalah, untuk memberikan ilham dalam bertindak atau membina standart perilaku dalam berbudaya dan temanya berkaitan dengan apa yang terjadi atas diri manusia, berupa pernyataan yang membangkitkan keharuan dan kenyataan dalam kerangka kehidupan manusia.[33]

f) Film Horor *(Horror)*

Dalam pembuatan film horror, biasanya mempunyai tujuan untuk menumbuhkan rasa takut para penonton, memberikan *surprise* yang tak terduga serta teror yang membuat para penikmat film masih membayangkannya. Plot dalam film horor ini berkaitan dengan dimensi supranatural atau sisi gelap manusia. Karakter

[33] Yoyon Mudjiono, *Kajian Semiotika Dalam Film*, Dalam e-Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 1, No. 1, 2011, hlm. 134-135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam film horor ini berwujud fisik yang menakutkan, seperti makhluk gaib, monster dan makhluk asing.[34]

Bahkan suasana dalam film horor juga lebih sering mengambil *set* atau tempat yang gelap dan mencekam serta diiringi dengan alunan musik yang membuat audien semakin penasaran dengan film horrornya, sehingga suasananya semakin menakutkan dan mengerikan. Umumnya, film ini dikolaborasikan dengan beberapa *genre*, seperti *genre* yang harus melibatkan makhluk gaib (hantu, vampir, mummy, manusia serigala), fiksi ilmiah, yaitu *genre* film yang didalamnya melibatkan makhluk luar angkasa seperti zombie, alien, monster dan film *thriller* yang merupakan *genre* film yang harus melibatkan psikopat, seperti dalam film *Insidious*.

g) Film Romantis *(Romantic)*

Film romantis atau percintaan ini menceritakan tentang kisah romantis atau mencari cinta murni dan kuat. Alur utama dalam film ini, yakni masalah asmara. Tokoh yang berperan dalam film ini sering mengalami berbagai macam hambatan, seperti lika-liku yang dialami dalam kehidupan percintaan mereka.

h) Film Drama

Film ini menceritakan tentang orang yang merasakan jatuh cinta atau orang-orang yang perlu untuk membuat keputusan besar dalam hidup mereka. Mereka bercerita tentang hubungan antara dirinya dan orang-orang. Film *genre* drama ini, mereka mengracu

[34] Handi Oktavianus, *Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film Conjuring*, Dalam e-Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 3, No. 2, 2015, hlm. 16-17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada plot dasar, di mana satu atau bahkan dua karakter utama yang harus ikut dalam mengatasi berbagai macam kendala yang dialaminya untuk memperoleh apa yang mereka inginkan.

5) Film Sebagai Media Dakwah

Awalnya, film hanya dianggap sebagai salah satu bentuk hiburan di waktu luang. Namun, film juga mempunyai fungsi yang banyak dan pastinya lebih dari apa yang sudah dipaparkan sebelumnya. Onong Uchjana Effendi berpendapat, bahwa fungsi film sebagai hiburan, pendidikan dan penerangan. Film sendiri sudah menjadi sarana hiburan. Orang menonton film tentunya untuk mencari hiburan, apakah film itu membuat orang tertawa, mencucurkan air mata atau membuat orang gemetar ketakutan.[35]

Film dakwah tidak hanya film yang dibuat semata-mata untuk tujuan dakwah saja, tetapi juga film yang di dalamnya bermuatan dakwah apalagi dakwah dipahami secara lebih terbuka, yakni sebagai upaya konstruktif seseorang untuk melakukan perubahan situasi yang negatif menjadi situasi yang positif.

Film merupakan salah satu media dakwah yang mempunyai efek ekslusif dalam menyampaikan muatan dakwah bagi para penontonnya. Film yang dapat mempengaruhi efek bagi kehidupan manusia telah dibuktikan betapa kuatnya media ini dengan cara mempengaruhi sikap, perasaan dan tindakan penontonnya. Berdasarkan hal tersebut, dakwah dan film adalah dua hal yang sangat berkaitan. Dakwah sebagai sebuah

[35] Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), hlm. 226.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses komunikasi tentu memerlukan sebuah media untuk menyampaikan pesan kepada para audien, sedangkan film digunakan sebagai salah satu alat media komunikasi, maka film merupakan sakah satu dari media dakwah.

C. Tinjauan Tentang Teori

Semiotik Charles Sanders Peirce

Charles Sanders Peirce mengemukakan bahwa tanda *"is something which stands to somebody for something in some respect or capacity*." Sesuatu yang digunakan agar tanda bisa berfungsi oleh Peirce disebut *ground*. Tanda *(sign* atau *representasmen)* selalu berada dalam hubungan triadik, yakni *representasment*, *object*, dan *interpretant*.[36] Dalam buku Marcel Danesi, Charles Sanders Peirce menyebut tanda sebagai representasi dan konsep, benda, gagasan dan seterusnya, yang diakuinya sebagai objek.[37]

Sebuah tanda atau representasmen (*representasment)*, menurut Charles Sanders Peirce adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Sesuatu yang lain itu dinamakan sebagai interpretan *(interpretant)* dari tanda yang pertama pada gilirannya mengacu pada objek *(object)*. Dengan demikian, sebuah tanda atau representasmen memiliki relasi triadik langsung dengan interpretan dan objeknya. Apa yang disebut sebagai proses semiosis merupakan suatu proses yang memadukan entitas yang disebut representasmen tadi dengan entitas lain yang disebut sebagai objek. Proses semiosis ini sering pula disebut sebagai signifikasi *(signification)*.

---

[36] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 41.
[37] Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan objeknya, Charles Sanders Peirce membagi tanda atas *icon* (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (simbol) yang digunakan untuk mempermudah dalam mengidentifikasi tanda, *icon* (ikon) yang kemudian dijadikan sebagai penjelasan atas hubungan yang meliputi: kemiripan antara tanda dan objek, misalnya: potret dan peta. *Index* (indeks) adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara tanda dengan petanda atau hubungan sebab, akibat atau tanda yang langsung mengarah pada kenyataan, seperti adanya asap sebagai tanda bahwa adanya api. Tanda seperti itu merupakan sebuah tanda konvensional yang disebut dengan *symbol* (simbol). Simbol ialah hubungan yang menunjukkan suatu hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Hubungan ini bersifat arbiter atau semena, yakni hubungan yang berdasarkan perjanjian masyarakat.

Teori Semiotik Charles Sanders Peirce sering kali disebut "*Grand Theory*" karena gagasannya bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua penandaan, Peirce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali komponen dalam struktural tunggal.[38]

Dengan teori segitiga makna yang dikembangkan olehnya, Peirce melihat tanda atau *representasmen* sebagai bagian yang tidak bisa terpisah dari objek referensinya serta pemahaman subyek atas tanda (*interpretant*). Model triadik Peirce, yakni (*representasmen* + objek + *interpretant*) yang dapat memperlihatkan secara jelas peran besar dari subyek dalam proses transformasi bahasa.

[38] Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi, Aplikasi Praktis dan Skripsi Komunikasi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011), hlm. 66-67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.3 : Elemen Makna Peirce

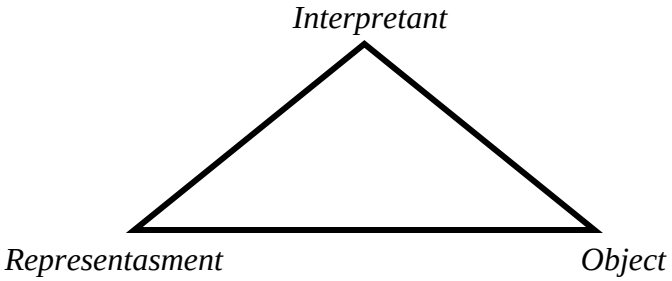

Karena proses semiosis seperti yang ditunjukkan pada skema diatas ini dapat menghasilkan rangkaian hubungan yang tak berkesudahan, maka pada gilirannya sebuah interpretan lagi, menjadi representasmen lagi dan seterusnya, *ad infinitum*.[39]

a. Tanda *(Representasment)*

Tanda adalah suatu hal berbentuk fisik yang ditangkap oleh panca indera manusia atau khalayak dan merupakan sesuatu yang merujuk *(mereprentasikan)* hal yang lain, di luar tanda itu sendiri dan acuan tanda ini disebut dengan objek.

b. Penggunaan Tanda *(Interpretant)*

Konsep pemikiran dua orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna lain yang berada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebagai sebuah tanda atau tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.

[39] Kris Budiman, *Semiotika Visual Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas* (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), hlm. 17-18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Acuan Tanda *(Object)*

Acuan tanda adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari sebuah tanda atau sesuatu yang dirujuk oleh tanda.[40]

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut penjelasan yang berkaitan dengan beberapa hasil penelitian yang pernah digunakan oleh para peneliti sebelumnya atau peneliti terdahulu. Hal ini mempunyai tujuan untuk mengetahui letak titik singgung persamaan dan perbedaannya.

Peneliti pertama ditulis oleh mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul skripsi "*Analisis Semiotik Film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta.*" Penelitian tersebut ditulis oleh Sinthiani pada tahun 2011. Penelitian tersebut, peneliti menceritakan tentang sikap toleransi beda agama yang dialami oleh Dela dan Rasyid yang saling mencintai, akan tetapi ada halangan yakni mengenai agama mereka yang berbeda.

Pada penelitian tersebut mempunyai kesamaan, yakni sama-sama menggunakan analisis semiotik dalam film. Perbedaannya terletak pada film yang diteliti, penelitian tersebut mengambil objek film yang berjudul "*3 Hati Dua Dunia Satu Cinta*," sedangkan peneliti mengambil objek film dengan judul "*Assalamualaikum Calon Imam*."

Penelitian kedua ditulis oleh mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam dari Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, dengan judul skripsi "*Pesan Dakwah Dalam Film Assalamualaikum Beijing (Analisis Roland*

[40] Rachmat Krisyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 265.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Barthes)." Penelitian tersebut ditulis oleh Risriyanti pada tahun 2016. Penelitian tersebut, peneliti menceritakan tentang cinta, keagamaan, adat dan sebagainya sehingga semua terangkum di dalamnya.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan, yaitu sama-sama menggunakan analisis semiotik dalam film, sama-sama mengambil pembahasan tentang pesan dakwah. Adapun perbedaannya pada film yang diteliti, penelitian ini menggunakan objek film *Assalamualaikum Beijing*, sedangkan peneliti menggunakan objek film *Assalamualaikum Calon Imam*. Perbedaan selanjutnya terdapat pada analisis semiotik yang digunakan, penelitian tersebut menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes dan peneliti menggunakan analisis semiotik model Charles Sanders Peirce.

Penelitian ketiga ditulis oleh mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam dari Universitas Islam Negeri Yogyakarta, dengan judul skripsi "*Kritik Sosial Terhadap Perilaku Masyarakat Urban Dalam Film Jakarta Magrib*." Penelitian tersebut ditulis oleh Galuh Candra Wisesa pada tahun 2015. Penelitian tersebut, peneliti menceritakan tentang perilaku masyarakat kelas menengah sering mengalami konflik rumah tangga. Kerelegiusitasan, dimana kurangnya pendidikan agama dan moral didukung oleh lingkungan yang negatif. Perilaku individualis di kota besar, khususnya di perumahan elit dengan kesibukan dan gaya hidup instan yang menyebabkan masyarakat tidak peduli dengan lingkungannya. Kenakalan remaja serta masyarakat yang konsumtif dan hedonis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian tersebut memiliki kesamaan, yakni sama-sama menggunakan analisis semiotik dalam penelitiannya dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya terletak dalam film yang akan diteliti, penelitian ini meneliti tentang film *Jakarta Magrib*, sedangkan peneliti menggunakan objek film *Assalamualaikum Calon Imam*. Perbedaan berikutnya terletak pada analisis semiotik yang digunakan dalam penelitian.

Penelitian tersebut menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis semiotika model Charles Sanders Peirce. *Penelitian keempat* ditulis oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, dengan judul skripsi "*Representasi Nilai Toleransi Antarumat Beragama Dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*." Penelitian tersebut ditulis oleh Nur Hikmah Usman pada tahun 2017. Penelitian tersebut, peneliti menceritakan tentang seorang wanita muslimah yang menjadi guru di sebuah desa terpencil. Film ini mengandung nilai toleransi di dalam alur ceritanya karena tidak hanya sebagai tontonan belaka, namun bisa juga menjadi tuntunan bagi masyarakat Indonesia, bahwa hidup harus ada rasa toleransi satu agama dan agama lain.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan, yakni dalam penelitiannya, sama-sama menggunakan analisis semiotik model Charles Sanders Peirce dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya terletak dalam film yang akan diteliti, penelitian ini meneliti tentang film "*Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*," sedangkan peneliti menggunakan objek film

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Assalamualaikum Calon Imam. Perbedaan selanjutnya terletak pada pembahasan yang diambil, penelitian tersebut mengambil pembahasan tentang nilai toleransi antarumat, sedangkan peneliti mengambil pembahasan tentang pesan dakwah.

Penelitian kelima ditulis oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dengan judul skripsi "*Analisis Semiotika Pesan Moral Islami dalam Film Kurang Garam*." Penelitian tersebut ditulis oleh Sofil Norlailia pada tahun 2018. Penelitian tersebut, peneliti mengungkap tentang tema-tema realitas kehidupan sosial masyarakat petani garam yang ada di Indramayu, Jawa Barat yang menceritakan tentang sebuah perjuangan petani garam yang menghadapi kerasnya kehidupan menjalani profesi tersebut. Film ini mengandung pesan moral Islami yang tentunya akan bermanfaat bagi khalayak luas.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan, yakni dalam penelitiannya, sama-sama menggunakan analisis semiotik model Charles Sanders Peirce dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya terletak dalam film yang akan diteliti, penelitian ini meneliti tentang film *Kurang Garam*, sedangkan peneliti menggunakan objek film *Assalamualaikum Calon Imam*. Perbedaan selanjutnya terletak pada pembahasan yang diambil, penelitian tersebut mengambil pembahasan tentang pesan moral Islami, sedangkan peneliti mengambil pembahasan tentang pesan dakwah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan untuk mencari jawaban dari problem yang ingin kita teliti.[1] Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan penelitian. Artinya, suatu upaya untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dihasilkannya.[2] Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yang tidak hanya pada pengumpulan dan penyusunan data akan tetapi lebih jauh pada analisa dan interpretasi atau penafsiran dari data tersebut.[3]

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

   Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha untuk melukiskan secara berurutan sesuai dengan fakta atau karakteristik populasi tertentu dan bidang tertentu secara nyata dan cermat.[4] Dalam hal ini, penulis akan menggambarkan secara berurutan subyek serta objek penelitian. Metode deskriptif merupakan sebuah prosedur untuk memecahkan masalah yang diteliti dengan cara menggambarkan situasi subyek dan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada dan penulis

[1] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2004), hlm. 145.
[2] Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 4.
[3] Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 139.
[4] Jalaludin Rahmat, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga berusaha untuk mengemukakan gejala dengan teliti yang kemudian dikembangkan dengan memberikan penafsiran terhadap fakta yang ditemukan. Metode ini tidak terbatas pada pengumpulan serta penyusunan data, akan tetapi meliputi analisa dan interpretasi terkait arti dari data itu sendiri.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Analisis Teks Media dengan menggunakan model analisis semiotik Charles Sanders Peirce. Peneliti memilih model ini, karena peneliti berusaha untuk mengetahui apa pesan dakwah yang terkandung dalam film *Assalamualaikum Calon Imam* berdasarkan makna aqidah, syariah dan akhlak yang kemudian direpresentasikan melalui tanda (*representasmen*), acuan tanda (objek) dan penggunaan tanda (*interpretant*) yang terdapat dalam *scene* dan dialog yang muncul dalam film tersebut.

B. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini, yakni pengambilan berupa potongan gambar atau *scene* dan dialog yang mengandung pesan dakwah, yang terdapat dalam film *Assalamualaikum Calon Imam* dan berkaitan dengan rumusan masalah dari penelitian ini.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, data sangatlah dibutuhkan untuk memperkuat argumentasi dan hasil penelitian itu sendiri. Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagi berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Data Primer

Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan untuk kepentingan penelitian ini atau jenis data yang diperoleh langsung dari sumber data asli (tanpa melalui perantara). Data primer dalam penelitian ini berupa kaset, yakni kaset dari film *Assalamualaikum Calon Imam*

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data pendukung atau sumber data penguat yang diperoleh sebagai pelengkap data primer. Data sekunder yang digunakan, antara lain: buku-buku referensi tentang dakwah dan situs-situs lain yang berkaitan dengan film *Assalamualaikum Calon Imam*.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Sebelum peneliti melanjutkan penelitian, maka yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah melakukan tahap-tahap penelitian untuk mengoptimalkan hasil demi kelancaran proses penelitian. Tahap-tahap dalam penelitian ini, yakni:

1. Mencari topik

Mencari topik merupakan tahap awal yang harus dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti berusaha untuk mencari topik yang layak dan menarik untuk diteliti. Dengan mencari topik pembahasan yang menarik, sehingga mampu menampakkan judul yang menarik juga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Merumuskan masalah

Langkah selanjutnya, peneliti menyusun beberapa pertanyaan yang dipermasalahkan dalam penelitian tersebut.

3. Merumuskan manfaat

Tahap selanjutnya adalah dengan merumuskan manfaat yang berdasarkan dua sudut pandang, yakni manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis.

4. Menentukan metodologi penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menjelaskan pesan dakwah yang terkandung dalam film *Assalamualaikum Calon Imam*, maka peneliti menggunakan analisis semiotik sebagai metode penelitiannya.

5. Mengumpulkan data

Tahap berikutnya adalah menganalisis data dengan cara mengidentifikasi *scene*. Yang dimaksud mengidentifikasi *scene*, yakni dengan menetapkan adegan film *Assalamualaikum Calon Imam* yang hendak diteliti. Dalam hal ini, peneliti menentukan *scene* dan dialog yang mengandung pesan dakwah.

6. Menganalisis data

Dalam tahap ini, analisis data dilakukan dengan cara menjelaskan hasil yang diperoleh dari gambar dan dialog yang ada dalam film tersebut terkait pesan dakwah berdasarkan makna aqidah, syariah dan akhlak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif dengan berpedoman pada kajian penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan, didasarkan pada reduksi data dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan suatu penjelasan mengenai sebuah objek penelitian. Data juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang hanya berhubungan dengan keterangan sebuah fakta dan fakta tersebut ditemui oleh peneliti ketika melakukan sebuah penelitian. Oleh karena itu, seorang peneliti adalah orang yang mampu dalam membaca fakta serta bisa membawa fakta yang berupa data dari hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data, yaitu membahas tentang cara peneliti dalam mengumpulkan data dan juga merupakan kegiatan yang menentukan keberhasilan suatu penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi saja.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berupa DVD film, buku (*text book*), skripsi, jurnal, situs internet yang dianggap relevan dalam penelitian ini.[5] Dalam penelitian ini, peneliti hanya

[5] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meneliti beberapa *scene* yang mengandung pesan dakwah dari film *Assalamualaikum Calon Imam*.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong mengutip dari pendapat Patton, bahwa yang dimaksud dari analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian suatu dasar.[6]

Analisis data juga merupakan bagian terpenting dalam sebuah proses penelitian. Oleh sebab itu, adanya analisis data tersebut dapat memberikan arti atau makna yang dapat digunakan dalam memecahkan permasalahan dalam sebuah penelitian.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis *Semiotik* dari Charles Sanders Peirce. Menurut Charles Sanders Peirce, semiotika yakni doktrin formal tentang tanda-tanda (*the formal doctrine of signs*), sementara bagi Ferdinand de Saussure semiologi adalah ilmu umum tantang tanda. Suatu ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda di dalam masyarakat (*a science that studies the life if signs within society*). Semiotik sendiri merupakan suatu studi ilmu atau metode analysis untuk mengkaji tanda dalam suatu konteks skenario, gambar, teks dan adegan di film menjadi sesuatu yang dapat dimaknai.[7]

Dengan teori segitiga makna yang dikembangkan olehnya, Peirce melihat tanda atau *representasmen* sebagai bagian yang tidak bisa

---

[6] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remadja Rosdakarya, 2002), Cet ke-17. hlm. 107.
[7] Yoyon Mudjiono, *Kajian Semiotika Dalam Film*, Dalam e-Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 1, No. 1, 2011, hlm. 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpisah dari objek referensinya serta pemahaman subyek atas tanda (*interpretant*). Model triadik Peirce, yakni (*representasmen* + objek + *interpretant*) yang dapat memperlihatkan secara jelas peran besar dari subyek dalam proses transformasi bahasa.

Dari beberapa penjelasan yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti dapat menggambarkan suatu kerangka berpikir untuk mempermudah jalan dari penelitian ini, yakni sebagai berikut:

Gambar 3.6 : Kerangka Berpikir

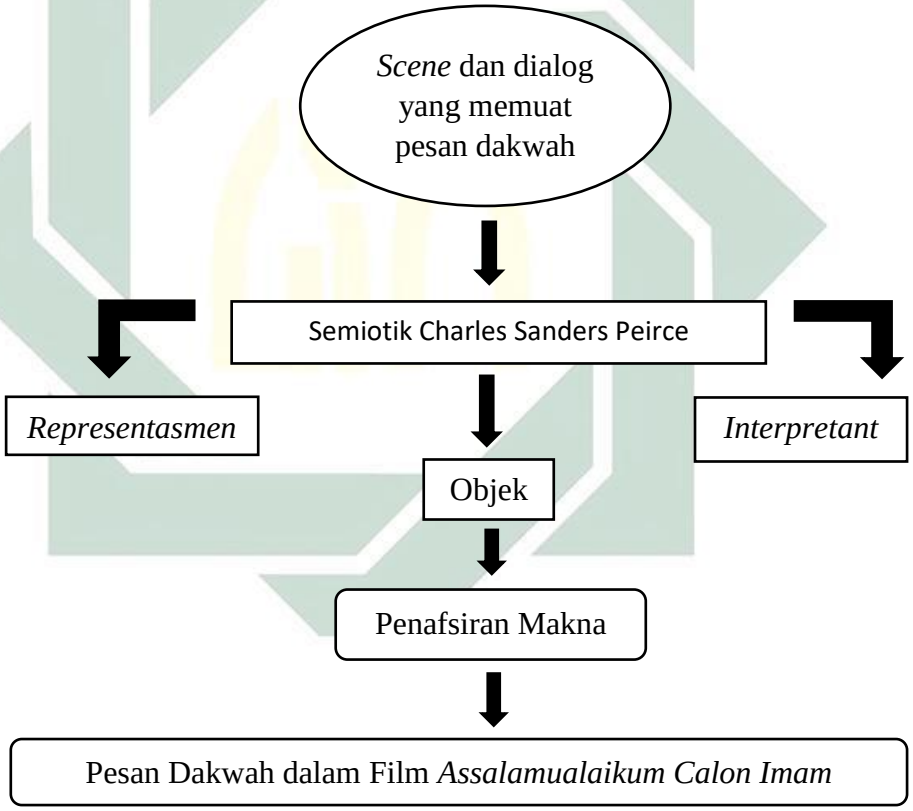

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Subyek dalam penelitian ini adalah film yang berjudul *Assalamualaikum Calon Imam*. Data yang terkait dengan subyek penelitian ini, yakni mengenai pesan dakwah dalam film *Assalamualaikum Calon Imam* berdasarkan makna aqidah, syariah dan akhlak. Sedangkan obyek penelitiannya, yakni menggunakan analisis teks media yang meliputi gambar dan dialog yang ada di dalam film *Assalamualaikum Calon Imam*.

1. Profil Film *Assalamualaikum Calon Imam*

Gambar 4.1

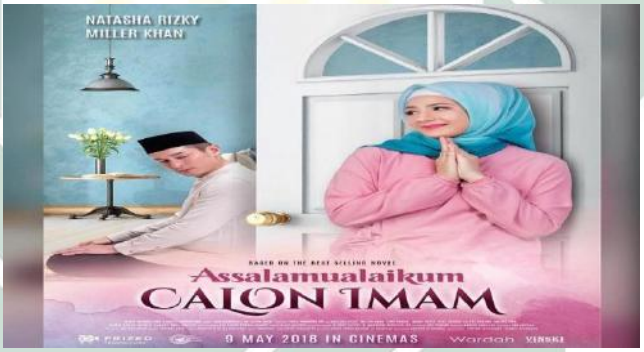

(Sumber : Instagram Natasha Rizky @natasharizkynew)

Film *Assalamualaikum Calon Imam* merupakan salah satu film Indonesia bergenre drama yang dirilis pada 09 Mei 2018. Film ini di sutradarai oleh Findo Purwono HW yang dibintangi oleh Natasha Rizky, Andi Arsyil, Miller Khan, Merdi Octav, Keke Soeryo, Leroy Osmani, Rheina Ipeh, Hessel Steven, Defwita Zumara dan Reva Mustafa serta film ini diproduksi oleh Prized Productions dan Vinski Productions. Film ini bercerita tentang cinta, namun bukan cinta buta. Ini cinta yang semata-mata karena Allah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu dalam film ini, juga terdapat pesan dakwah lainnya yang mana, pesan dakwah tersebut disampaikan oleh Miller Khan yang berperan sebagai Alif kepada Natasha Rizky yang berperan sebagai Fisya tentang bagaimana seorang anak selalu memuliakan kedua orang tuanya, terlepas dari apa pun perasaan anak itu kepada orang tua.

2. Profil dan Karakter Pemeran

a. Natasha Rizky (Sebagai Fisya)

Gambar 4.2

(Sumber : Instagram @assalamualaikumcalonimam)

Nama Lengkap	: Natasha Rizky Pradita
Tempat, Tanggal Lahir	: Padang, 23 November 1993
Agama	: Islam
Tahun Aktif	: 2008 – Sekarang
Instagram	: @natasharizkynew

Natasha Rizky berperan sebagai Fisya, yakni sebagai remaja putri yang sholehah, rajin beribadah dan menolak untuk jatuh cinta karena rasa cintanya kepada Tuhan tak ingin berkurang sedikitpun. Fisya memiliki karakter yang sulit percaya pada laki-laki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Miller Khan (Sebagai Alif)

Gambar 4.3

(Sumber : Instagram @assalamualaikumcalonimam)

Nama Lengkap	: Miller Ali
Tempat, Tanggal Lahir	: Johor Bahru, 03 Maret 1987
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Aktor

Miller Khan berperan sebagai Alif, seorang dokter yang taat beragama dan berperan sebagai dosen pengganti di kampus Fisya. Alif mempunyai karakter yang sangat tegas dalam segala hal.

c. Andi Arsyil (Sebagai Jidan)

Gambar 4.4

(Sumber : Instagram @assalamualaikumcalonimam)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama Lengkap : Andi Arsyil Rahman Putra

Tempat, Tanggal Lahir : Makassar, 15 September 1987

Agama : Islam

Pekerjaan : Aktor, Penulis

Pria ini berperan sebagai Jidan. Jidan merupakan teman masa kecil yang disukai oleh Fisya dan juga memerankan sebagai suami dari kakaknya Fisya, yakni Syalsya. Karakter yang dimiliki oleh Jidan adalah sikap baik dan ramah kepada siapa saja.

d. Merdi Octav (Sebagai Syalsya)

Gambar 4.5

(Sumber : Instagram @assalamualaikumcalonimam)

Nama Lengkap : Merdianti Octavia

Pekerjaan : Aktris, Model

Instagram : @merdioctav

Merdianti Octavia berperan sebagai Syalsya. Wanita ini juga berperan sebagai kakak dari Fisya dan merupakan istri yang sangat dicintai dan disayangi oleh Jidan. Wanita ini memiliki karakter sebagai orang yang tegar dan penyabar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Keke Soeryo (Sebagai Umi Riri)

Gambar 4.6

(Sumber : Instagram @assalamualaikumcalonimam)

Nama Lengkap : Sri Nurhandayani Soeryokusumo

Tempat, Tanggal Lahir : Bogor, 13 Maret 1969

Wanita ini berperan sebagai Umi Riri dan Syalsya dan memerankan sebagai mantan istri dari Abi Husein. Umi Riri mempunyai karakter sebagai orang yang tegar, penyabar, pemaaf.

f. Leroy Osmani (Sebagai Abi Husein)

Gambar 4.7

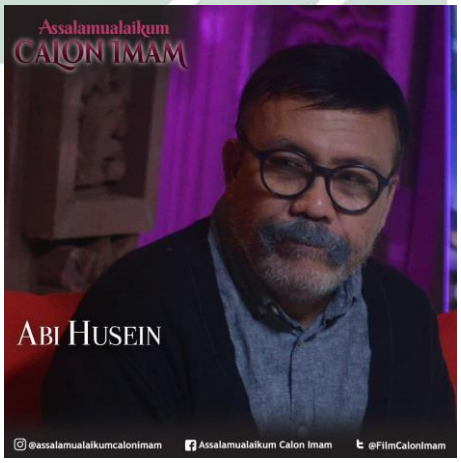

(Sumber : Instagram @assalamualaikumcalonimam)

Nama Lengkap : Leroy Osmani

Tempat, Tanggal Lahir : Makassar, 23 April 1956

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pria ini berperan sebagai Abi Husein yang merupakan suami Tante Mia dan berprofesi sebagai dokter. Abi Husein ini memiliki karakter sebagai orang yang tegas dan penyabar.

g. Rheina Ipeh (Sebagai Tante Mia)

Gambar 4.8

(Sumber : Instagram @assalamualaikumcalonimam)

Nama Lengkap : Rheina Maryana

Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 12 Maret 1975

Wanita ini berperan sebagai istri Abi Husein. Tante Mia memiliki sifat yang baik, ramah dan menghargai orang lain.

h. Hessel Steven (Sebagai Kahfa)

Gambar 4.9

(Sumber : Instagram @assalamualaikumcalonimam)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama Lengkap : Hessel Steven Wong

Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 25 Juli 1982

Pekerjaan : Aktor, Model

Pria ini berperan sebagai Kahfa yang memiliki profesi sebagai dokter dan menjadi suami dari Nayla. Kahfa ini memiliki karakter sebagai orang yang baik dan memiliki rasa peduli yang tinggi terhadap kesembuhan Abi Husein.

i. Defwita Zumara (Sebagai Nayla)

Gambar 4.10

(Sumber : Instagram @assalamualaikumcalonimam)

Nama Lengkap : Defwita Zumara

Tempat, Tanggal Lahir : Padang, 16 Desember 1990

Pekerjaan : Aktris dan Model

Instagram : @defwita_zumara

Wanita ini berperan sebagai anak dari Tante Mia dan merupakan istri dari Kahfa. Nayla ini mempunyai karakter sebagai orang yang ramah dan memiliki rasa peduli yang sangat tinggi terhadap kesembuhan dari Abi Husein.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. Reva Mustafa (Sebagai Rachel)

Gambar 4.11

(Sumber : Instagram @assalamualaikumcalonimam)

Nama Lengkap : Reva Mustafa

Pekerjaan : Aktris, Host atau Presenter

Wanita ini berperan sebagai teman Fisya di kampus. Rachel ini memiliki karakter sebagai orang yang baik.

3. Sinopsis Film *Assalamualaikum Calon Imam*

Trauma masa kecil karena ditinggal ayahnya membuat Fisya (Natasha Rizky) sulit percaya pada laki-laki. Namun sejak kecil, ia menyimpan rasa untuk Jidan (Andi Arsyil), tetangga lamanya. Ia selalu berharap dilamar Jidan. Tapi Jidan malah melamar Syalsya (Merdi Octav), kakak Fisya, yang seorang dokter. Fisya patah hati tapi tak mau bilang apa-apa. Fisya tahu ia tak mungkin menyakiti kakaknya.

Tak sengaja Fisya bertemu Alif (Miller Khan) dalam sebuah kecelakaan. Fisya berusaha menyelamatkan seorang gadis kecil yang menjadi korban, tapi Alif yang ternyata seorang dokter berusaha mengambil alih niat baik Fisya. Tanpa Fisya sadari ponselnya terbawa Alif. Mau tak mau pertemuan mereka tak bisa dihindari. Apalagi ketika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ia tahu kalau Alif mendadak menjadi salah satu dosen pengganti di kampusnya.

Imej Alif sebagai dokter berkarakter dingin dan tegas selalu membayangi Fisya dan itu membuatnya kesal. Tak jarang, Alif sering membuat Fisya malu di hadapan teman-temannya. Perjumpaan berkali-kali secara tak sengaja ternyata membuat Alif jatuh cinta kepada Fisya. Namun, ia simpan dalam-dalam perasaannya karena ia tahu Fisya masih mencintai Jidan. Sampai suatu saat dalam kondisi ayah Fisya sakit keras, ayahnya berkata pada Fisya bahwa Alif telah datang untuk melamar Fisya.

4. Produksi Film *Assalamualaikum Calon Imam*

Tahun Rilis	: 2018
Durasi	: 93 menit
Sutradara	: Findo Purwono HW
Produser	: Santi Muzhar
Produser Lini	: Siti Sumadi
Produser Eksekutif	: 1. Dwi Ajeng Asmarandhany
	2. Santi Muzhar
	3. Dr. Deby Vinsky MScAA, PhD
	4. Dr. Wachyudi Muchsin, SH
Penulis Naskah	: Oka Aurora
Pemain	: 1. Natasha Rizky
	2. Miller Khan
	3. Andi Arsyil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Merdi Octav
5. Keke Soeryo
6. Leroy Osmani
7. Rheina Ipeh
8. Hessel Steven
9. Defwita Zumara
10. Reva Mustafa

Editor : Tiara Pusparani

Penata Suara : Raka Aji Saputra

Penata Musik : 1. Claudia Jaramillo
2. Hudi Ardianto
3. Miko Haryo
4. Ibam Adam

Produksi : 1. Prized Productions
2. Vinski Production

B. Analisis Data

Dalam analisis data penelitian ini, peneliti akan memaparkan data yang ditemukan dan menjadi fokus penelitian ini untuk dianalisis. Fokus penelitian ini adalah mencari pesan dakwah dalam film *Assalamualaikum Calon Imam*, maka data yang dipaparkan oleh peneliti hanyalah *scene* dan dialog dalam film yang mengandung pesan dakwahnya saja.

Setelah memahami pesan dakwah yang terkandung dalam film, kemudian penulis melakukan pengamatan dalam film *Assalamualaikum Calon Imam* sehingga penulis menemukan 5 (lima) *scene* yang mengandung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesan dakwah berdasarkan makna aqidah, syariah dan akhlak. Di dalamnya mencakup beberapa indikator seperti: berdoa'a agar selalu cinta kepada Allah SWT ketika kita mencintai makhluk-Nya, peduli terhadap orang lain, menghormati orang tua, berbuat baik dan bersyukur serta kewajiban adanya wali nikah bagi anak.

1. *Scene* 1

Tabel 4.1 Penyajian Data *Scene* 1

Gambar 1	
Shot	*Close Up*
Visual	Selesai shalat, Fisya berdo'a agar kekuatan untuk mencintai Allah tidak berkurang sedikit pun ketika suatu saat dia jatuh cinta.
Time	00.00:27 – 00.01:02
Set	Rumah Fisya
Audio	Suara Iqomah

a. *Representasmen*

Fisya : "Ya Allah, Ya Robbi. Jika suatu saat nanti aku jatuh cinta, jangan biarkan cintaku ini berkurang untuk-Mu hingga membuatku lalai pada-Mu. Dan sekiranya aku jatuh cinta, jatuhkanlah hati ini pada seseorang yang mencintaiku karna-Mu, agar kekuatanku lebih untuk mencintai-Mu. Amiiiinnn."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Objek *(Object)*

Pada *scene* ini terdapat perintah untuk tidak menyekutukan-Nya yang bersumber dari al-Qur'an. Seperti firman Allah SWT dalam surat *an-Nisa'* ayat 36:

وَٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ وَلَا تُشۡرِكُواْ بِهِۦ شَيۡـٔٗا.

Artinya: "Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun" (QS. *an-Nisa'* ayat 36).[1]

Adapun Hadits shahih tentang dalil do'a yang tidak ada dalam matan, disebutkan oleh para ulama' yang telah membahas kitab *Tsalatsatul Ushul* ini, yakni:

اَلدُّعَاءُ هُوَ الْعِبَادَةُ.

Artinya: "Do'a adalah sesuatu yang sangat mendasar dalam ibadah."[2]

c. *Interpretant*

Scene ini mengandung makna janganlah kita menyekutukan Allah SWT yang dapat dilakukan dengan cara berdo'a agar kita selalu mengingat-Nya ketika kita merasakan jatuh cinta.

ANALISIS *SCENE* 1

Dalam *scene* ini, pesan dakwah yang terkandung adalah anjuran untuk mencintai Allah SWT. Perintah ini merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam untuk tidak menyekutukan-Nya.

---

[1] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah Ash-Shadiq* (Surakarta: CV Ziyad Visi Madya, 2014), hlm. 84.

[2] https://muslim.or.id/28020/tsalatsatul-ushul-13-doa-adalah-ibadah.html (diakses 15 Februari 2019, 17:20).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini ditunjukkan pada *scene* 1, yakni ketika seusai shalat, Fisya berdo'a agar kekuatan untuk mencintai Allah tidak berkurang sedikit pun ketika suatu saat nanti dia jatuh cinta.

Dengan berdo'a, kita meyakini bahwa Allah SWT akan mengabulkan do'a hamba-Nya tentang sesuatu yang diberikan oleh Allah terkait dengan kekuatan agar kita tidak menyekutukan-Nya ketika kita jatuh cinta pada makhluk-Nya. Hal ini termasuk dalam kategori aqidah.

2. *Scene* 2

Tabel 4.2 Penyajian Data *Scene* 2

Gambar 1
Gambar 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Shot	*Medium Close Up, Medium Shot*
Visual	Fisya bertemu dengan Abinya dan bersalaman
Time	00.33:37 – 00.33:55
Dialog	Abi : "Assalamu'alaikum" Fisya : "Wa'alaikumsalam" Abi : "Apa kabar?" Fisya : "Alhamdulillah baik!".
Set	Tempat Pernikahan
Audio	Suasana Hening

a. *Representasmen*

Abi : "Assalamu'alaikum"

Fisya : "Wa'alaikumsalam"

Abi : "Apa kabar?"

Fisya : "Alhamdulillah baik!."

b. Objek *(Object)*

Pada *scene* ini terdapat anjuran penghormatan dengan menjawab salam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat *an-Nisa'* ayat 86, yakni yang berbunyi:

وَإِذَا حُيِّيتُم بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّواْ بِأَحۡسَنَ مِنۡهَآ أَوۡ رُدُّوهَآۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٍ حَسِيبًا.

Artinya: "Dan apabila kamu dihormati dengan suatu (salam) penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik atau balaslah (penghormatan itu, yang sepadan) dengannya. Sungguh, Allah memperhitungkan segala sesuatu" (QS. *an-Nisa'* ayat 86).[3]

Adapun hadits yang menjelaskan tentang menjawab salam, seperti sabda Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam yang berbunyi:

يُجْزِئُ عَنِ الْجَمَاعَةِ إِذَا مَرُّوْا أَنْ يُسَلِّمَ أَحَدُهُمْ وَيُجْزِئُ عَنِ الْجُلُوْسِ أَنْ يَرُدَّ أَحَدُهُمْ.

[3] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah Ash-Shadiq* (Surakarta: CV Ziyad Visi Madya, 2014), hlm. 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: "Sudah cukup bagi jama'ah (sekelompok orang), jika mereka lewat, maka salah seorang dari mereka memberi salam dan sudah cukup salah seorang dari sekelompok orang yang duduk membalas salam tersebut" (HR. Abu Daud dan Baihaqi).[4]

c. *Interpretant*

Setiap umat Islam yang menjawab salam akan dido'akan keselamatannya oleh orang yang mengucapkan salam terlebih dahulu.

ANALISIS *SCENE* 2

Terdapat dua hukum dalam menjawab salam. Pertama, menjawab salam dalam kondisi sendiri hukumnya adalah fardhu 'ain dan kedua jika suatu kelompok menerima salam, maka menjawab salam hukumnya fardhu kifayah yang artinya jika salah satu dari mereka sudah menjawab salam, maka yang lainnya tidak perlu menjawab salam tersebut.[5]

Pesan dakwah disini ditunjukkan pada *scene* 2, yakni Fisya menunjukkan sikap yang seharusnya dilakukan oleh anak dalam menghormati Abinya dengan cara ia menjawab salam. Karena salam merupakan salah satu nama Allah SWT yang mengandung makna keselamatan. Dalam hal ini, menjawab salam termasuk dalam kategori akhlak.

[4] https://muslim.or.id/22628-bila-salam-diucapkan-untuk-suatu-rombongan.html (diakses 09 April 2019, 11:00).
[5] https://google.com/amp/s/dalamislam.com/hukum-islam/hukum-salam-dalam-islam/amp (diakses 09 April 2019, 11:00).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Scene* 3

Tabel 4.3 Penyajian Data *Scene* 3

Gambar 1
Gambar 2
Gambar 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4	
Shot	*Medium Close Up, Wide Shot, Medium Shot*
Visual	Fisya dinasehati oleh Dr. Alif mengenai Abinya
Time	00.46:41 – 00.47:59
Set	Tempat Latihan Taekwondo
Dialog	Dr. Alif : "Fisya. Aku telfon kamu gak jawab-jawab, Rachel bilang, mungkin kamu ada disini" Fisya : "(Diam saja)" Dr. Alif : "Hm, jadi gini. Aku kan sore nanti mau berangkat ke Makassar. Kahfa minta aku datang, aku bisa sekalian beli tiket buat kamu" Fisya : "Gak usah pak, saya bisa beli tiket sendiri" Dr. Alif : "Tapi Profesor nyariin kamu terus Fisya. Yaudah, maafkan kalau aku ganggu" Fisya : "Pak!, saya tahu bapak dekat sama Profesor Husein, tapi saya enggak!"
Dialog	Dr. Alif : "Aku gak akan biarin kamu bersikap seperti anak kecil seperti ini!" Fisya : "Terus kenapa bapak urusin saya?" Dr. Alif : "Karena aku peduli sama kamu. Dan aku sama sekali gak nyangka kalau kamu gak sayang sama bapak kamu sendiri. Aku gak mau kamu selamanya menyesal Fisya! Assalamu'alaikum".
Audio	Kicauan Burung, Instrumen Musik

a. *Representasmen*

Dr. Alif : "Fisya. Aku telfon kamu gak jawab-jawab, Rachel bilang, mungkin kamu ada disini"

Fisya : "(Diam saja)"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dr. Alif : “Hm, jadi gini. Aku kan sore nanti mau berangkat ke Makassar. Kahfa minta aku datang, aku bisa sekalian beli tiket buat kamu”

Fisya : “Gak usah pak, saya bisa beli tiket sendiri”

Dr. Alif : “Tapi Profesor nyariin kamu terus Fisya. Yaudah, maafkan kalau aku ganggu”

Fisya : “Pak!, saya tahu bapak dekat sama Profesor Husein, tapi saya enggak!”

Dr. Alif : “Aku gak akan biarin kamu bersikap seperti anak kecil seperti ini!”

Fisya : “Terus kenapa bapak urusin saya?”

Dr. Alif : “Karena aku peduli sama kamu. Dan aku sama sekali gak nyangka kalau kamu gak sayang sama bapak kamu sendiri. Aku gak mau kamu selamanya menyesal Fisya! Assalamu’alaikum.”

b. Objek *(Object)*

Pada *scene* ini terdapat anjuran untuk saling peduli terhadap orang lain yang bersumber dari al-Qur’an surat *al-Hujurat* ayat 10 yang berbunyi:

إِنَّمَا ٱلۡمُؤۡمِنُونَ إِخۡوَةٞ فَأَصۡلِحُواْ بَيۡنَ أَخَوَيۡكُمۡۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمۡ تُرۡحَمُونَ.

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertaqwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat” (QS. *al-Hujurat* ayat 10).[6]

[6] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemah Ash-Shadiq*, hlm. 316.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Interpretant*

Pada *scene* 3 terdapat makna tentang peduli terhadap orang lain agar orang yang kita pedulikan tidak memiliki rasa penyesalan dalam hidupnya ketika ia sudah diperingatkan atas kesalahannya.

ANALISIS *SCENE* 3

Dalam *scene* ini menceritakan tentang Alif yang peduli kepada Fisya sebelum ia menyesal pada akhirnya atas perbuatan yang dia lakukan selama ini kepada Abinya.

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa pesan dakwah yang terdapat dalam *scene* ini adalah tentang peduli terhadap orang lain. Peduli adalah sebuah anjuran bagi setiap manusia dan merupakan salah satu amalan yang masuk dalam kategori akhlak, karena peduli ialah suatu tindakan yang memiliki kecenderungan dalam membangun sebuah hubungan yang bersifat positif.

4. *Scene* 4

Tabel 4.4 Penyajian Data *Scene* 4

Gambar 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2	
Gambar 3	
Gambar 4	
Shot	*Extreme Wide Shot, Very Wide Shot, Medium CloseUp*
Visual	Fisya memenuhi keinginan pertama dari Abinya dengan duduk berdua di Pantai Losari, Makassar
Time	00.50:34 – 00.51:13
Set	Pantai Losari, Makassar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dialog	Abi : "Sejak kita berpisah 16 tahun yang lalu, cita-cita Abi cuma ada dua. Yang pertama, Abi ingin kita berdua duduk disini. Alhamdulillah, akhirnya terkabul juga keinginan Abi" Fisya : "Iya bi. Yang kedua apa bi?" Abi : "Abi ingin menjadi wali nikah kamu".
Audio	Instrumen Musik

a. *Representasmen*

Abi : "Sejak kita berpisah 16 tahun yang lalu, cita-cita Abi cuma ada dua. Yang pertama, Abi ingin kita berdua duduk disini. Alhamdulillah, akhirnya terkabul juga keinginan Abi"

Fisya : "Iya bi. Yang kedua apa bi?"

Abi : "Abi ingin menjadi wali nikah kamu."

b. Objek *(Object)*

Pada *scene* ini terdapat anjuran untuk berbuat baik kepada orang tua. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat *al-Isra'* ayat 23, yakni yang berbunyi:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوٓاْ إِلَّآ إِيَّاهُ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَٰنًاۚ ...

Artinya: "Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak dengan sebaik-baiknya" (QS. *al-Isra'* ayat 23).[7]

Adapun hadits yang menerangkan tentang berbuat baik kepada orang tua, yakni:

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَقَالَ يَا رَسُوْلَ اللهِ مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِيْ قَالَ أُمُّكَ قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ ثُمَّ أُمُّكَ قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ ثُمَّ أُمُّكَ قَالَ ثُمَّ مَنْ أَبُوْكَ.

[7] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah Ash-Shadiq*, hlm. 284.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: "Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, dia berkata: "Seorang laki-laki datang kepada Rasulallah shallallahu 'alaihi wasallam sambil berkata: "Wahai Rasulallah, siapakah orang yang paling berhak aku berbakti kepadanya?" Beliau menjawab: "Ibumu." Dia bertanya lagi: "Kemudian siapa?" Beliau menjawab: "Ibumu." Dia bertanya lagi: "Kemudian siapa lagi?" Beliau menjawab: "Ibumu." Dia bertanya lagi: "Kemudian siapa?" Beliau menjawab: "Kemudian ayahmu."[8]

Selanjutnya perintah untuk bersyukur yang tercantum dalam al-Qur'an surat *Ibrahim* ayat 7 yang berbunyi:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ.

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat" (QS. *Ibrahim* : 7).[9]

Adapun hadits dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu dia berkata, Rasulallah sallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اُنْظُرُوْا إِلَى مَنْ أَسْفَلَ مِنْكُمْ, وَلاَ تَنْظُرُوْا إِلَى مَنْ فَوْقَكُمْ, فَهُوَ أَجْدَرُ أَنْ لاَ تَزْدَرُوْا نِعْمَةَ اللهِ عَلَيْكُمْ

Artinya: "Lihatlah kepada orang-orang yang lebih rendah daripada kalian, dan janganlah kalian melihat kepada orang-orang yang berada di atas kalian, karena yang demikian itu lebih patut bagi kalian, supaya kalian tidak meremehkan nikmat Allah yang telah dianugerahkan kepada kalian."[10]

c. Interpretant

Dalam *scene* 4 mengandung tanda atau makna terkait seorang anak harus berbuat baik kepada orang tuanya. *Scene* ini juga terdapat pesan dakwah yang lain, yakni kita sebagai orang Islam

[8] http://belajarislam.com/artikel-baru/keutamaan-berbakti-kepada-orangtua-terutama-ibu/ (diakses 09 April 2019, 11:00).
[9] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah Ash-Shadiq*, hlm. 256.
[10] https://almanhaj.or.id/4102-anjuran-mensyukuri-nikmat.html (diakses 19 Februari 2019, 16:19).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang harus selalu bersyukur ketika keinginan dan permintaan kita telah dikabulkan oleh Allah SWT.

ANALISIS *SCENE* 4

Pada *scene* ini menceritakan tentang keinginan Abinya setelah mereka berdua berpisah selama 16 tahun. Kemudian, Fisya menanyakan kepada Abinya tentang keinginan apa saja yang ingin diwujudkannya.

Pesan dakwah dalam *scene* ini masuk dalam kategori akhlak terhadap perbuatan baik yang harus dilakukan oleh seorang anak kepada orang tua. Dalam hal ini, ditunjukkan pada sikap Fisya yang memenuhi keinginan dari orang tuanya.

Pesan dakwah selanjutnya termasuk kategori akhlak terhadap ucapan "alhamdulillah" yang keluar dari mulut Abi Fisya. Ucapan tersebut merupakan bentuk rasa syukur kepada Allah SWT, karena Fisya mau memenuhi keinginan dari Abinya.

Selalu bersyukur merupakan salah satu sikap yang disukai oleh Allah dan dengan bersyukur, segala harapan yang kita inginkan akan memperoleh ridha-Nya.

Oleh karena itu, sepatutnya kita senantiasa bersyukur kepada Allah dan mempergunakan nikmat yang Allah SWT karuniakan kepada kita sesuai dengan kehendak-Nya. Dengan demikian, nikmat-nikmat itu akan menghantarkan kita menjadi lebih dekat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada-Nya. Sebagai balasannya, Allah SWT akan menambah nikmat-Nya bagi kita di dunia dan di akhirat.[11]

5. *Scene* 5

Tabel 4.5 Penyajian Data *Scene* 5

Gambar 1
Gambar 2
Gambar 3

[11] Muhammad Syafi'ie el-Bantanie, *Sabar Tanpa Batas, Syukur Tiada Ujung* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4	
Shot	*Medium Close Up, Very Wide Shot, Medium Close Up*
Visual	Kedua kalinya, Fisya memenuhi permintaan dari Abinya dengan menjadikan ia sebagai wali nikahnya.
Time	00.56:26 – 00.56:57
Set	Rumah Sakit
Dialog	Fisya : "Abi..." Abi : "Iya Fisya..." Fisya : "Abi masih mau menjadi wali nikah Fisya?" Abi : "Menganggukan kepala sambil menjawab iya."
Audio	Instrumen Musik

a. *Representasmen*

Fisya : "Abi..."

Abi : "Iya Fisya..."

Fisya : "Abi masih mau menjadi wali nikah Fisya?"

Abi : "Menganggukkan kepala sambil menjawab iya."

b. Objek *(Object)*

Pada *scene* ini menjelaskan tentang adanya wali nikah bagi wanita yang dalam hal ini bersumber dari Hadits, yakni seperti sabda Rasulallah shallallahu 'alaihi wasallam terkait adanya wali nikah bagi wanita:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : (أَيُّمَا اِمْرَأَةٍ نَكَحَتْ بِغَيْرِ إِذْنِ مَوَالِيْهَا فَنِكَاحُهَا بَاطِلٌ, فَنِكَاحُهَا بَاطِلٌ, فَنِكَاحُهَا بَاطِلٌ) رَوَاهُ اَحْمَدْ.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: "Dari Aisyah Radhiyallahu Anha, dia berkata: Rasulallah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda: Siapapun wanita yang menikah tanpa seizin wali-walinya maka pernikahannya batil, maka pernikahannya batil, maka pernikahannya batil" (HR. Ahmad).[12]

c. *Interpretant*

Dalam *scene* 5 mengandung tanda atau makna terkait adanya wali nikah bagi wanita. Karena jika tidak ada wali, maka pernikahan itu dianggap tidak sah.

ANALISIS *SCENE* 5

Dalam *scene* 5 terdapat pesan dakwah mengenai adanya wali nikah bagi wanita. Disini ditunjukkan pada sikap Abi Husein yang menjadi wali nikah Fisya.

Wanita memiliki hak untuk menerima suami yang diridhai oleh Allah SWT. Namun dalam hal ini, wanita tetap terikat izin dari walinya, karena wali juga mempunyai hak dalam menikahkan pengantin wanita. Perlu diketahui juga, bahwa pernikahan itu dapat dianggap tidak sah, apabila tidak adanya wali nikah ketika proses pernikahan berlangsung. Hal tersebut termasuk dalam kategori syariah.

Dari beberapa penjelasan diatas, pesan dakwah yang terkandung dalam film *Assalamualaikum Calon Imam* ini yakni berupa perkataan. Dialog yang disampaikan bertujuan untuk memberikan motivasi agar manusia selalu berbuat baik dan beramal saleh dalam melakukan segala hal.

[12] https://islamqa.info/amp/id/answer/172671 (diakses 09 April 2019, 11:00).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah menganalisis berbagai *scene* dan dialog yang berkaitan dengan pesan dakwah, maka pesan dakwah dalam film *Assalamualaikum Calon Imam* ini patut dan dapat dijadikan sebagai acuan dan panutan serta pedoman hidup untuk menjadi orang yang selalu bertaqwa kepada Allah SWT.

C. Temuan Penelitian

Peneliti sudah memaparkan di bab sebelumnya tentang pesan dakwah seperti yang dinyatakan oleh Asmuni Syukir dapat diklasifikasikan dalam tiga hal pokok, yaitu masalah keimanan (aqidah), keislaman (syariah) dan masalah akhlak.

Langkah selanjutnya adalah peneliti membahas tentang temuan yang terdapat dalam penelitian ini. Terdapat beberapa temuan pesan dakwah dalam film *Assalamualaikum Calon Imam* berdasarkan makna aqidah, syariah dan akhlak.

Dalam analisis yang sudah dilakukan, peneliti memperoleh 5 (lima) temuan pesan dakwah berdasarkan makna aqidah, syariah dan akhlak yang terkandung dalam film *Assalamualaikum Calon Imam*, yakni berikut penjelasannya:

a. Berdo'a untuk Mencintai Allah SWT dan Tidak Menyekutukan-Nya

Dalam *scene* 1, pesan dakwah yang terkandung adalah anjuran untuk mencintai Allah SWT. Perintah ini salah satu contoh aqidah dan merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam untuk tidak menyekutukan-Nya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menjawab Salam

Dalam *scene* 2 tedapat pesan dakwah tentang menghormati orang tua dengan cara menjawab salam. Karena salam merupakan salah satu nama Allah SWT yang mengandung makna keselamatan. Dalam hal ini, menjawab salam masuk dalam kategori akhlak.

c. Peduli Terhadap Orang Lain

Dalam *scene* 3 mengandung pesan dakwah tentang peduli terhadap orang lain, karena peduli dengan orang lain adalah anjuran bagi setiap manusia dan merupakan salah satu amalan yang termasuk dalam kategori akhlak terhadap orang lain.

d. Berbuat Baik dan Bersyukur

Pesan dakwah dalam *scene* 4 ini masuk dalam kategori akhlak terhadap perbuatan baik yang harus dilakukan oleh seorang anak kepada orang tua, salah satunya dapat dilakukan dengan cara memenuhi keinginan orang tuanya.

Pesan dakwah selanjutnya termasuk kategori akhlak terhadap ucapan "alhamdulillah." Ucapan tersebut merupakan bentuk rasa syukur kepada Allah SWT. Selalu bersyukur merupakan salah satu sikap yang disukai oleh Allah. Dengan bersyukur, segala harapan yang kita inginkan akan memperoleh ridha-Nya.

e. Adanya Wali Nikah Bagi Wanita

Dalam *scene* 5 terdapat pesan dakwah mengenai adanya wali nikah bagi wanita. Karena adanya wali nikah termasuk dalam kategori syariah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Konfirmasi Temuan Dengan Teori

Hasil analisis dari film *Assalamualaikum Calon Imam* ini jika dikonfirmasikan dengan teori Peirce, yakni terlihat pada kalimat yang muncul melalui dialog para pemain film. Dalam hal ini, kalimat yang disampaikan melalui dialog para pemain menjadi tanda atau *representasmen*. Bahkan adanya dialog yang muncul dari para pemain film yakni memiliki maksud dan tujuan agar para penikmat film dapat mengetahui dengan mudah dalam memahami pesan dakwah berdasarkan makna aqidah, syariah dan akhlak yang terkandung dalam film *Assalamualaikum Calon Imam* ini.

Objek dalam penelitian ini, yakni hanya mengambil dari potongan gambar atau *scene* dan dialog yang mengandung pesan dakwah berdasarkan makna aqidah, syariah dan akhlak yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits.

Interpretant yang terdapat dalam film *Assalamualaikum Calon Imam* ini merupakan sebuah penafsiran dari peneliti yang bersumber atau suatu hal yang dihasilkan oleh *representasmen*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis data dengan menggunakan analisis semiotik model Charles Sanders Peirce yang ada dalam film *Assalamualaikum Calon Imam*, kemudian peneliti menemukan tanda yang menunjukkan pesan dakwah berdasarkan makna aqidah, syariah dan akhlak yang terkandung dalam film. Maka pada tahap ini, peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dijabarkan pada bab sebelumnya, yakni:

Pesan dakwah berdasarkan makna aqidah adalah ditunjukkan ketika seusai shalat, Fisya berdo'a agar kekuatan untuk mencintai Allah SWT tidak berkurang sedikit pun ketika suatu saat nanti dia jatuh cinta kepada makhluk-Nya, karena dengan berdo'a kita meyakini bahwa Allah akan mengabulkan do'a hamba-Nya.

Kemudian yang dimaksud pesan dakwah berdasarkan makna syariah, yakni ditunjukkan pada sikap Abi Husein yang menjadi wali nikah Fisya. Karena pernikahan itu dapat dianggap tidak sah, apabila tidak adanya wali nikah ketika proses pernikahan berlangsung.

Pesan dakwah berdasarkan makna akhlak, yakni Fisya menunjukkan sikap yang seharusnya dilakukan oleh anak dalam menghormati Abinya dengan cara ia menjawab salam. Karena salam merupakan salah satu nama Allah SWT yang mengandung makna keselamatan. Peduli terhadap orang lain yang ditunjukkan ketika Alif peduli kepada Fisya sebelum ia menyesal pada akhirnya atas perbuatan yang dia lakukan selama ini kepada Abinya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena peduli dengan orang lain adalah anjuran bagi setiap manusia dan merupakan salah satu amalan yang termasuk dalam kategori akhlak terhadap orang lain. Perbuatan baik yang harus dilakukan oleh anak kepada orang tua ditunjukkan pada sikap Fisya yang memenuhi keinginan dari orang Abinya dan selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT yang ditunjukkan pada ucapan "alhamdulillah" yang keluar dari mulut Abi Husein. Ucapan tersebut merupakan bentuk rasa syukur kepada Allah SWT, karena Fisya memenuhi keinginan dari Abinya.

B. Saran

Ada beberapa saran yang ingin disampaikan, yakni sebagai berikut:

1. Untuk para pembuat film harus berupaya untuk mengasah kreativitas dan membuat inovasi baru dalam menambah berbagai pesan dakwah dalam setiap proses pembuatan film.
2. Untuk para penikmat film, diharapkan agar bisa memahami pesan dakwah yang terdapat dalam film tersebut serta lebih selektif lagi dalam memilih film yang akan ditonton.
3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan agar bisa mengembangkan penelitian ini dari sisi lain, misalnya: mencari pengaruh dalam film dan pesan agama yang terkandung, dengan menggunakan analisis yang berbeda. Karena, penelitian ini hanya fokus pada pesan dakwah berdasarkan makna aqidah, syariah dan akhlak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Akbar, Budiman. 2015. *Semua Bisa Menulis Skenario*. Penerbit Erlangga.

Ali Aziz, Moh. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Anwar, Khaliel. 2018. *Rasakan Kekuatan Alhamdulillah: Latihan Bersyukur Agar Hidup Lebih Berkah dan Makmur*. Jakarta: PT Qaf Media Kreativa.

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

As, Asmaran. 1994. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Baksin, Askurifai. 2009. *Membuat Film Indie Itu Gampang*. Bandung: Katarsis.

Budiman, Kris. 2011. *Semiotika Visual Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas*. Yogyakarta: Jalasutra.

Danesi, Marcel. 2010. *Pengatar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra.

El-Bantanie, Muhammad Syafi'ie. 2014. *Sabar Tanpa Batas, Syukur Tiada Ujung*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Andi Offset.

Haq, Anwarul. 2004. *Bimbingan Remaja Berakhlak Mulia, Cara Praktis Hidup Sehari-Hari*. Bandung: Penerbit Marja.

Hasyim, Umar. *Anak Shaleh*. Surabaya: PT Bina Ilmu.

Ilaihi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Irwansyah, Ade. 2009. *Seandainya Saya Kritikus Film*. Yogyakarta: CV Homerian Pustaka.

Ismail, Umar. 1965. *Mengupas Film*. Jakarta: Lebar.

Krisyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.

Liliweri, Alo. 1991. *Memahami Peran Komunikasi Massa Dalam Masyarakat*. P.T. Citra Aditya Bakti.

Mahali, A. Mudjab. 1984. *Pembinaan Moral di Mata Al-Ghazali*. Yogyakarta: BPFE.

Moekijat. 1993. *Teori Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju.

Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Cet ke-17*. Bandung: Remadja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2012. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Munir, M. Ilaihi, Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.

Rahmat, Jalaludin. 2004. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Rosda Karya.

Republik Indonesia, Kementerian Agama. 2014. *Al-Qur'an dan Terjemah Ash-Shadiq*. Surakarta: CV Ziyad Visi Madya.

Republik Indonesia, Kementrian Agama. 2011. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sumarno, M. 1996. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito.

Syafaq, Hamis. Thohari, Amin. dkk. 2012. *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.

Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.

Tasmara, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.

Uchjana Effendi, Onong. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

Wahyu Wibowo, Indiwan Seto. 2013. *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Ya'qub, Hamzah. 1993. *Etika Islam*. Bandung: Diponegoro.

Zaini, Syahminan. 1990. *Kuliah Aqidah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.

SKRIPSI

Fitri, Evi. 2013. *Studi Analisis Isi Kekerasan Terhadap Wanita Dalam Film Indonesia Bergenre Religi Periode Tahun 2011*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

JURNAL

Alamsyah. 2012. *Perspektif Dakwah Melalui Film*: Dalam Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 13, No.1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mudjiono, Yoyon. 2011. *Kajian Semiotika Dalam Film*. IAIN Sunan Ampel Surabaya, Dalam e-Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 1, No. 1.

Oktavianus, Handi. 2015. *Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis di dalam Film Conjuring*: Dalam e-Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 3, No.2.

Sartika, Elita. 2014. *Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral dalam Film Berjudul Kita Versus Korupsi*. Universitas Mulawarman: Dalam e-Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 2, No. 2.

INTERNET

https://almanhaj.or.id/4102-anjuran-mensyukuri-nikmat.html (diakses 19 Februari 2019, 16:19).

http://belajarislam.com/artikel-baru/keutamaan-berbakti-kepada-orangtua-terutama-ibu/ (diakses 09 April 2019, 11:00).

https://google.com/amp/s/dalamislam.com/hukum-islam/hukum-salam-dalam-islam/amp (diakses 09 April 2019, 11:00).

https://islamqa.info/amp/id/answer/172671 (diakses 09 April 2019, 11:00).

https://muslim.or.id/22628-bila-salam-diucapkan-untuk-suatu-rombongan-html (diakses 09 April 2019, 11:00).

https://muslim.or.id/28020/tsalatsatul-ushul-13-doa-adalah-ibadah.html (diakses 15 Februari 2019, 17:20).

https://www.google.com/amp/s/m.liputan6.com/amp/3416463/film/assalamualaikum-calon-imam-bakal-lebih-sukses-dari-novelnya (diakses 09 April 2019, 11:00).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id